

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
YOGYAKARTA TERHADAP *CASH WAKAF LINKED SUKUK***

**(Factors Determining The Interest of The People of Yogyakarta in *Cash Waqf
Linked Sukuk*)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Ujian Skripsi
5 Juli 2022



Fajar Fandi Atmaja, Lc.,MSI.

Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM OKTALITYA PRATAMA
15423147**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ilham Oktalitya Pratama

NIM : 15423147

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat
Yogyakarta terhadap *Cash Wakaf Linked Sukuk*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Juli 2022



M. Ilham Oktalitya Pratama

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Zulqa'dah 1443 H

16 Juni 2022 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 684/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal : 16 juni 2022 M, 16 Zulqa'dah 1443 Hatas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : M. Ilham Oktalitya
Pratama Nomor Induk Mahasiswa 15423147
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/Ekonomi
Islam Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat
Yogyakarta terhadap *Cash Wakaf Linked Sukuk*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Muhammad Ilham Oktalitya Pratama

NIM : 15423147

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat
Yogyakarta Terhadap *Cash Wakaf Linked Sukuk*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 2022



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI.



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Agustus 2022
Nama : M. ILHAM OKTALITYA PRATAMA
Nomor Mahasiswa : 15423147
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Yogyakarta terhadap Cash Wakaf Linked Sukuk

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Penguji I

Muhammad Iqbal, SEI, MSI

(.....)

Penguji II

Tulasmu, SEI, MEI

(.....)

Pembimbing

Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

(.....)

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud sukur kepada Allah SWT dan sholawat yang selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Ku bersujud kepada Allah SWT, Engkau berikan kesempatan kepada saya untuk bisa sampai ketahap ini. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua penulis, Ayah dan Mamah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, kesabaran, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat dibalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga Ayah dan Mamah selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam mencari rezki yang berkah tentunya dan selalu dalam lindungan Allah SWT di setiap langkahnya. Aamiin.

Teruntuk adik-adik, yang selama ini telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu. Kalian semua adalah semangat saya untuk tidak menyerah.

Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam menempuh ilmu di Yogyakarta serta memberikan semangat, nasehat dan senantiasa membantu saya baik suka maupun duka.

Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini, Terima kasih yang sebanyak-banyaknya saya hanturkan kepada Bapak /Ibu Dosen.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِأَخِدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)



ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT YOGYAKARTA TERHADAP *CASH WAKAF LINKED SUKUK*

MUHAMMAD ILHAM OKTALITYA PRATAMA
15423147

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Yogyakarta terhadap *cash wakaf linked sukuk*. *Theory planned behavior* dan tingkat religiusitas seseorang menjadi dasar untuk mengetahui dorongan minat dari seseorang terhadap produk investasi *cash wakaf linked sukuk*. Lokasi penelitian adalah di Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 117 responden. Data berbentuk data primer menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dalam *theory planned behavior* yaitu sikap dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menggunakan *cash wakaf linked sukuk*. Tetapi variabel norma subjektif tidak berpengaruh. Penulis menambahkan variabel tingkat religiusitas dan hasilnya mempengaruhi minat terhadap *cash wakaf linked sukuk*.

Kata Kunci : *Cash Wakaf Linked Sukuk, Theory Planned Behavior, Religiusitas*

ABSTRACT
**FACTORS DETERMINING THE INTEREST OF THE PEOPLE OF
YOGYAKARTA IN CASH WAQF LINKED SUKUK**

MUHAMMAD ILHAM OKTALITYA PRATAMA
15423147

This study aims to analyze the factors determining the interest of the people of Yogyakarta in cash waqf linked sukuk. The theory of planned behavior and a person's religiosity level of individual became the bases for identifying the motivation of a person's interest in the investment product of cash waqf linked sukuk. The research was conducted in Yogyakarta in which it involved a total sample of 117 respondents. The data were in the form of primary data using a questionnaire and the purposive sampling was used as the technique. This quantitative research used the multiple linear regression for the data analysis method. The results showed that the variables in the theory of planned behavior, i.e. attitudes and self-efficacy, had an effect on interest in using CWLS. However, the subjective norm variable had no effect. The researcher added a variable of religiosity level and this affected the interest in CWLS.

Keywords: *Cash Waqf Linked Sukuk, Theory Planned Behavior, Religiosity*

July 06, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Yogyakarta terhadap *Cash Wakaf Linked Sukuk*”** Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasul kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan umat-Nya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, Mth., MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penulisan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua dan adik-adik yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis, serta memberikan motivasi dan dukungan moril dan materi demi

kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.

8. Teman-teman dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Penulis



Muhammad Ilham Oktalitya Pratama

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Wakaf.....	11
2. Wakaf Tunai.....	14
3. Sukuk	15
4. Cash Wakaf	17
5. Cash Wakaf Linked Sukuk	18
6. Teori Perilaku Terencana	19
7. Religiusitas.....	20
BAB III METODE PENULISAN	22
A. Desain Penulisan	22
B. Lokasi Penulisan	22
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	23

D. Subjek dan Objek Penulisan	23
E. Populasi dan Sampel	23
F. Sumber Data	24
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Definisi Operasional Variabel	24
I. Kerangka Berpikir	25
J. Instrumen Penelitian	26
K. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil	33
1. Analisis Deskriptif Objek Penelitian.....	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3. Statistik Deskriptif	39
4. Uji Koefisien Regresi Secara Partial (Uji T)	40
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	41
B. Pembahasan	42
1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menggunakan CWLS.....	42
2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan CWLS	42
3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menggunakan CWLS	43
4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan CWLS	43
5. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Studi Ekonomi Islam	44
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
C. Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xii
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....	xiii
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap.....	28
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif.....	28
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri.....	28
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	29
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat.....	29
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	29
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Domisili.....	33
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	35
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	35
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	36
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Aktivitas Berwakaf.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.11 Koefisien Regresi Secara Partial (Uji T).....	40
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2).....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.....	34



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk (BPS, 2020). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa total penduduk muslim di Indonesia sangat besar dan merupakan salah satu aset negara yang seharusnya berperan dalam menciptakan kesejahteraan sosial atau umat. Salah satu instrumen yang memiliki peran dalam membangun ekonomi di Indonesia dan berbasis syariah adalah wakaf. Tujuan utama wakaf yaitu untuk mewujudkan potensi dan manfaat bagi ekonomi yang bertujuan sebagai ibadah serta memberikan kesejahteraan bagi umat. Dengan adanya wakaf telah terbukti banyak membantu kegiatan sosial di berbagai aspek masyarakat seperti lembaga pendidikan, pondok pesantren, rumah sakit serta tempat ibadah (Rasela, 2021).

Wakaf merupakan bentuk muamalah *maliyah* (harta benda) yang sangat lama dan sudah dikenal oleh umat sejak dahulu. Dalam umat Islam Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan manusia untuk senantiasa mencintai kebaikan dan melakukannya sejak manusia dilahirkan hingga hidup ditengah-tengah masyarakat. Pada masa awal kenabian Rasulullah SAW umat Islam hanya mengenal beberapa dasar bentuk wakaf, yang paling dikenal yaitu wakaf peribadatan yang berbentuk masjid dan kuburan (Kasdi, 2018). Perubahan dalam sejarah umat Islam yang sangat pesat dalam berwakaf yaitu pada zaman Sahabat Nabi SAW yang terjadi perkembangannya di Madinah yang telah mengenal wakaf sudah bervariasi, baik dari segi tujuan maupun bentuknya dan telah merubah orientasinya yang dari kepentingan agama menjadi kepentingan umat. Karena itu, masyarakat pada zaman Sahabat Nabi SAW sudah mengenal wakaf produktif yang mencetuskan adanya wakaf keluarga dan keturunan orang yang mewakafkan hartanya dari hasil pengembangan hasil wakaf untuk masa yang akan datang (Harahap, 2020). Di samping itu pada abad ketiga hijriyah wakaf juga sudah dibentuk dengan tujuan sosial, dimana lembaga-lembaga pendidikan dan kesehatan didirikan dari dana wakaf produktif (Khusaeri, 2015).

Ada dua peranan penting pelaksanaan wakaf dalam sejarah Islam yaitu peranan dalam segi ekonomi dan segi sosial. Sehingga dengan adanya wakaf bisa berperan penting dalam sumber pembiayaan bagi pendidikan, tempat ibadah (masjid dan mushola), pelayanan sosial, dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Latifah & Jamal, 2019). Selain itu pemahaman tentang wakaf tidak hanya terbatas pada benda tidak bergerak atau aset saja, melainkan ada juga wakaf yang disebut sebagai wakaf tunai. Wakaf tunai memiliki sifat yang fleksibel dalam praktiknya, yang dimana pelaksananya wakif atau orang yang mempunyai dana untuk diwakafkan tetapi terbatas tetap bisa melakukan wakaf (Abdullah, 2018). Selain mendapat berkah dari Allah Swt., terdapat manfaat lainnya yaitu dengan adanya wakaf tunai dan wakaf uang dapat mendayagunakan kembali aset-aset wakaf yang belum dikelola secara produktif. Manfaat dan keuntungan dari wakaf tunai ini bersifat berkelanjutan sehingga dapat menjadi sumber dana bagi keberlangsungan umat (Harahap, 2020).

Potensi wakaf uang di Indonesia menurut ketua BWI Mohammad Nuh bisa mencapai 180 Triliun, tetapi dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2018 hingga 2021 wakaf uang di Indonesia baru mencapai angka 855 milyar. Hal ini tentunya perlu dioptimalkan mengingat manfaat dari wakaf uang sendiri sangat baik untuk perkembangan ekonomi umat. Seiring perkembangan zaman dan upaya pemerintah dan berbagai stakeholder maka melahirkan inovasi baru dimana wakaf tunai kemudian diintegrasikan dengan instrumen sukuk. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat terhadap kebutuhan pembiayaan negara. Pembiayaan negara yang dananya bersumber dari masyarakat ini adalah sukuk.

Sukuk diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara yang disebut juga sebagai sukuk negara yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan pada prinsip syariah sebagai bukti penyetaraan terhadap aset uang baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Aset dari SBSN dapat digunakan sebagai objek pembiayaan pemerintah yang memiliki nilai ekonomis bisa berupa tanah dan bangunan yang dijadikan sebagai dasar penerbitan SBSN. Selain itu penerbitannya menurut undang-undang digunakan untuk menutupi anggaran-anggaran yang defisit dan dapat digunakan pula secara khusus untuk membiayai pembangunan proyek-proyek tertentu (KEMENKEU, 2021).

Dalam ekonomi Islam, sukuk bukanlah instrumen keuangan yang baru. Sukuk telah lebih dulu diperkenalkan dan dipergunakan dalam perdagangan domestik maupun internasional oleh para pedagang muslim pada abad 6 masehi. Istilah sukuk dipopulerkan pada awal 21 masehi setelah banyak digunakan oleh pemerintah dan korporasi dalam mobilisasi dana guna mebiayai suatu proyek tertentu dalam skala internasional (Adrianto, 2021). Secara etimologis sukuk berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk plural dari kata *sakk* yang memiliki arti dokumen atau lembaran kontrak berupa sertifikat. Secara garis besar sukuk merupakan bukti kepemilikan aset terhadap aset yang menjadi dasar atas penerbitan sukuk (*underlying asset*) (Fasa, 2016).

Indonesia pertama kali menerbitkan sukuk pada awal tahun 2009 dengan diterbitkannya Sukuk Negara Ritel 001 (SR001) oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sukuk Ritel adalah sukuk yang diterbitkan sebagai salah satu produk investasi berbasis syariah yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia (WNI) sebagai instrumen investasi yang aman, mudah, terjangkau dan menguntungkan (KEMENKEU, 2020). Serta seri terakhir sukuk yang dikeluarkan pemerintah pada Kamis 17 Maret 2022 yang berkode SR016 dan Sukuk Tabungan yang berkode ST008 pada 1 November 2021 (KEMENKEU, 2022). Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf Uang, sehingga membuka kesempatan dalam produk industri keuangan syariah bagi masyarakat umum di semua golongan untuk ikut serta dalam berwakaf. Produk integrasi antara wakaf tunai dan sukuk diberi nama *cash wakaf linked sukuk* (CWLS). Produk *cash wakaf linked sukuk* (CWLS) biasanya diinvestasikan pada *profitable bussiness activities*. Dari hasil keuntungan pada investasi produk CWLS digunakan sebagai kegiatan sosial, kegiatan agamaan dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Dari data KEMENKEU ditahun 2020 program CWLS telah berhasil terhimpun sebanyak 50,8 Milyar. Dalam penempatan uang wakaf pada sukuk menghasilkan imbalan untuk *mauquf alaih* berupa membangun glukoma dan retina center, pembelian alat kesehatan serta operasi katarak bagi kaum duaafa secara gratis (KEMENKEU, 2022).

Potensi yang menjanjikan dari produk CWLS ini, maka pemerintah melalui Kementrian Keuangan kembali menerbitkan CWLS dengan sebutan CWLS Ritel sebagai bentuk komitmen Pemerintah untuk mendukung gerakan wakaf nasional. Akan tetapi pada realitanya banyak masyarakat muslim dan bahkan kalangan millennial di Indonesia

belum berminat tentang produk CWLS sebagai instrumen investasi yang menjanjikan. Hal tersebut karena pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai produk CWLS. Menurut penulisan yang dilakukan oleh Hiyanti, dkk (2020) faktor pengetahuan dan religiusitas mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf. Dita (2021), juga mendukung penulisan tersebut dengan menemukan bahwa pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi berpengaruh pada minat seseorang untuk melakukan aktivitas ekonomi syariah. Dengan demikian pengetahuan, pendapatan, religiusitas, serta akses media informasi dapat menjadi bagian dari faktor dalam menentukan perilaku masyarakat untuk berwakaf pada CWLS.

Di Provinsi Yogyakarta yang merupakan cikal bakal kelahiran organisasi islam besar di Indonesia seperti Muhammadiyah, sehingga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Terlebih Yogyakarta dikenal dengan kota pendidikan, dimana tingkat pengetahuan seharusnya menyasar lebih merata pada masyarakatnya dengan didukung banyaknya universitas islam yang sudah berkembang besar seperti Universitas Islam Indonesia sebagai Universitas islam tertua di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan. Ketersediaan teknologi informasi juga di dukung oleh pihak kesultanan Yogyakarta dengan memfasilitasi wifi gratis seperti jogja learning yang terpasang di beberapa titik wilayah Yogyakarta dan bisa di akses oleh masyarakat secara umum. Dengan adanya fasilitas teknologi informasi tersebut semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai CWLS. Beberapa alasan akademis tersebut membangkitkan semangat penulis untuk meneliti minat masyarakat Yogyakarta terhadap CWLS.

Melihat potensi yang cukup besar dari CWLS dan beberapa alasan ilmiah terkait masyarakat Yogyakarta, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penulisan yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap *Cash Wakaf Linked Sukuk*”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah sebagai berikut: Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Yogyakarta terhadap *cash wakaf linked sukuk*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka penulisan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Yogyakarta terhadap *cash wakaf linked sukuk* bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Yogyakarta terhadap *cash wakaf linked sukuk*.

D. Manfaat Penulisan

Penulis berharap hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis.

Bagi para ilmuwan/pemerhati masalah yang konsen terhadap wakaf penulisan ini dapat memberikan gambaran nyata berkaitan dengan keilmuan ekonomi Islam agar dijadikan pertimbangan untuk masalah faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar *cash wakaf linked sukuk* serta sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penulisan yang akan mendalami masalah wakaf.

2. Manfaat Secara Praktis.

- a. Bagi wakif, penulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang manfaat *cash wakaf linked sukuk* untuk pribadi, keluarga, dan juga masyarakat secara lebih luas.
- b. Bagi akademis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi keilmuan dalam pemahaman lebih lanjut tentang konsep *cash wakaf linked sukuk*.

E. Sistematika pembahasan

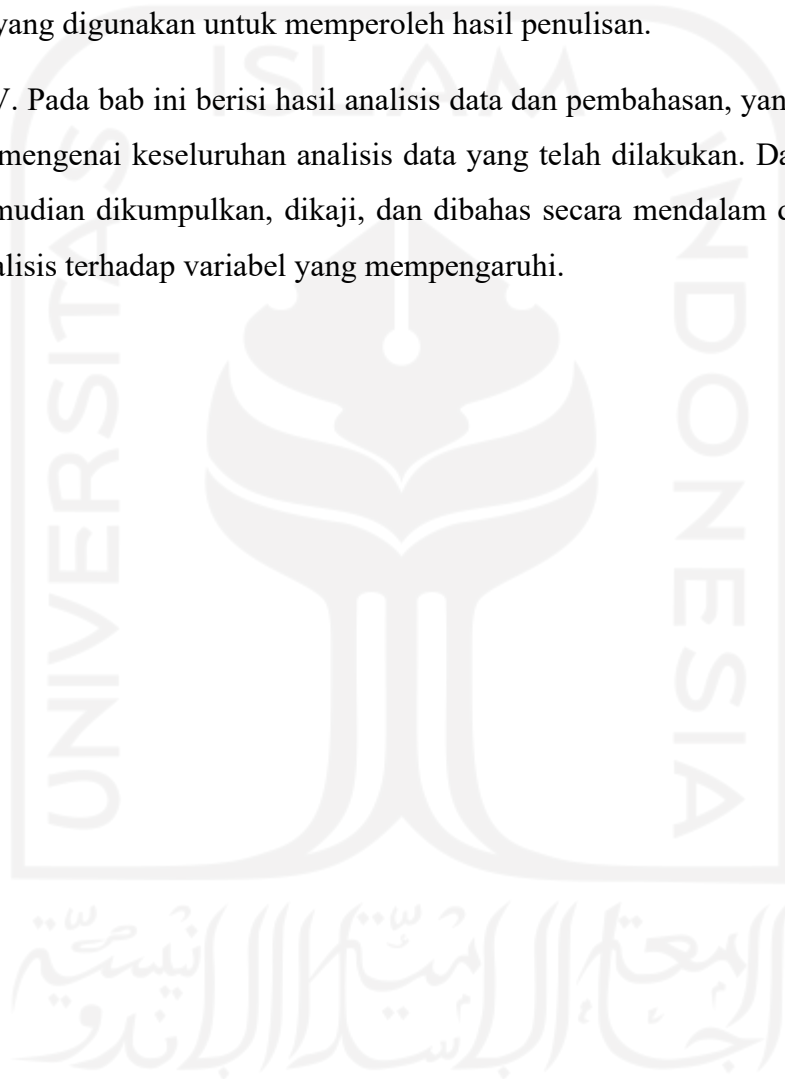
BAB I. Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang diteliti dari masalah-masalah yang telah ditentukan. Dalam bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan yang muncul dari tujuan penulisan yang akan tercapai, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yang berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang penulisan-penulisan

terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mendukung penulisan ini. Landasan teori dalam bab ini berisi berbagai tentang macam teori yang mendasari penulisan ini yang berhubungan dengan *cash wakaf linked sukuk* dan teori perilaku terencana.

BAB III. Pada bab ini berisi metode penulisan, dalam bab ini diuraikan antara lain desain penulisan, obyek penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penulisan.

BAB IV. Pada bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan, yang didalamnya menjelaskan mengenai keseluruhan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji, dan dibahas secara mendalam dan kemudian dilakukan analisis terhadap variabel yang mempengaruhi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka/ *Literature Riview*

Beberapa penulisan terkait *cash wakaf linked sukuk* sudah dilakukan, meskipun tujuan yang diteliti dari masing-masing penulisan berbeda. Beberapa dari hasil penulisan tersebut digunakan oleh penulis sebagai rujukan utama dalam penulisan penulisan ini. Oleh karena itu, untuk menghindari penulisan terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penulisan yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah yang terdahulu, maka perlu dilakukan tinjauan kajian terdahulu. berikut penulis paparkan beberapa penulisan terdahulu yang membahas mengenai *cash wakaf linked sukuk*:

Peratama, penulisan yang dilakukan oleh Wina Paul dan Rahmad Faudji pada tahun 2020 yang berjudul “ *Cash Wakaf Linked Sukuk (CWLS) dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang)*”. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalisasikan dana CWLS sebagai sumber pembiayaan pembangunan nasional dengan prinsip syariah. serta mengembangkan potensi pengelolaan wakaf uang untuk peningkatan kesejahteraan sosial dalam skala nasional bagi seluruh masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik literature riview. Hasil penulisan ini CWLS SW001 telah dapat dikelola oleh BWI dengan membangun Rumah Sakit katarak Achmad Wardi yang terdapat di Serang, Provinsi Banten, dengan target pelayanan operasi katarak bagi kaum dhuafa sebanyak 2,513 pasien dengan kurun waktu 5 tahun. (Paul & Faudji, 2020).

Kedua, penulisan ini dilakukan oleh Riska Delta Rahayu dan Mohammad Andre Agustianto pada tahun 2020 yang berjudul “ *Analisis Implementasi Cash Wakaf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kajian ilmu ekonomi untuk melahirkan pemahaman tentang *Cash Wakaf Linked Sukuk* (CWLS). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik literature riview. Hasil penelitan ini adalah imlementasi CWLS yang merupakan dana wakaf dan diinvestasikan pada sukuk negara. Pelaksanaan CWLS juga sudah memenuhi rukun-rukun yang disyariatkan sehingga dengan adanya CWLS dapat mendorong pembangunan berkelanjutan untuk ekonomi dan sosial yang tidak hanya untuk investasi dunia namun juga untuk investasi akhirat. (Rahayu & Agustianto, 2020).

Ketiga, penulisan yang dilakukan oleh Fitrianto pada tahun 2019 dengan judul “*Sukuk Instrumen Pembiayaan Pemerintah untuk Pembangunan Negara*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi sukuk terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian adalah kajian pustaka yaitu dengan menggunakan buku, artikel, internet dan pendapat dari ahli dalam bidang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pemerintah mengeluarkan sukuk sebagai produk investasi yang aman, mudah dan terjangkau bagi masyarakat. Dalam penerbitan SBSN di tahun 2019 terakumulasi dan mencapai Rp. 1.044,71 T, sedangkan akumulasi *financing* sukuk dari tahun 2013 sampai 2019 mencapai Rp. 90,79 T. Dari perkembangan yang menunjukkan trend positif tersebut maka pemerintah terus mengupayakan peningkatan perkembangan keuangan syariah di Indonesia dengan sukuk. (Fitrianto, 2019).

Keempat, penulisan yang dilakukan oleh Maghfira Maulidia Putri, Hendri Tanjung, Hilman Hakiem pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (ANP)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas masalah, solusi dan strategi kebijakan implementasi pengelolaan CWLS. Metode penelitian yang digunakan adalah *Analytic Network Process problem-solution*. Hasil penelitian menunjukkan dua masalah utama terkait lambatnya implementasi CWLS terjadi akibat rendahnya literasi yang dikuasai nazhir dan kurangnya sosialisasi terkait edukasi CWLS kepada masyarakat. Selanjutnya hasil geometric mean cluster Solusi untuk masalah ini adalah perlu adanya kerjasama antar regulator untuk memperluas sosialisasi manfaat CWLS, meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang CWLS, meningkatkan strategi komunikasi dan pengimpunan wakaf melalui teknologi digital, meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas BWI (Maghfira Maulidia Putri, Tanjung, & Hakiem, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wurjanto Napijantoro pada tahun 2017 yang berjudul “*Surat Berharga Syariah Negara Project Based Sukuk (SBSN PBS): Sebuah Instrumen Alternatif Partisipasi Publik Dalam pembiayaan Infrastruktur*”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keunggulan-keunggulan instrumen Surat Berharga Syariah Negara Project Based Sukuk (SBSN PBS) dalam pembiayaan proyek infrastruktur pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi *desk research*. Hasil penelitian ini adalah Surat Berharga Syariah Negara Project Based Sukuk (SBSN PBS) dapat digunakan sebagai instrumen membiayai infrastruktur di Indonesia yang memiliki

kemiripan dengan *public privat partenship* karena keduanya memiliki kesamaan jaminan yang memerlukan *Underlying Aset* (Nopijantoro & Keuangan, 2017).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idhiel Fitriawan Rahman, Nurwahidin, dan Naif Adnan pada tahun 2021 yang berjudul “*An Analysis of Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Model as a Financing Instrument for Economic Recovery from Covid-19 Pandemic Impact*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) sebagai instrumen pembiayaan pemulihan pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deksriptif yang mengkaji dan menganalisis fakta, pendapat ahli, teori, dan penelitian terdahulu terkait dengan CWLS dan potensi pengembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan CWLS dapat menjadi alternatif instrumen keuangan islam yang berkelanjutan di Indonesia dan berpotensi menjadi sumber dana pembiayaan pemulihan dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Instrumen ini sangat cocok karena memiliki fleksibilitas tinggi, menarik bagi kelas menengah filantropi muslim, instrumen CWLS juga memenuhi prasyarat pembiayaan pemulihan pandemi Covid-19 yang membutuhkan pembiayaan jangka pendek (Idhiel & Rahman, 2021).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hida Hiyanti, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan religiusitas terhadap intensi berwakaf masyarakat pada instrument CWLS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan alat uji statistic Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan literasi dan religiusitas mempengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. sehingga apabila tingkat literasi dan religiusitas masyarakat meningkat maka akan meningkatkan intensi dalam berwakaf pada CWLS (Hiyanti, Fitrijanti, & Sukmadilaga, 2020).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Farid Fad pada tahun 2021 yang berjudul “*Waqf Linked Sukuk Dalam Perspektif Maqashid Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dari *waqf linked sukuk* untuk kesejahteraan umat ditinjau dari perspektif maqashid syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan ushuliyah. Hasil penelitian menunjukkan kajian pengetahuan berupa wakaf dan sukuk yang terdiri atas 2 orientasi produk yang berbeda yaitu akad *tabarru* dan *tijaroh* yang ditransformasikan dan dikorelasikan

dalam upaya mewujudkan nilai kemaslahatan yang lebih besar. Adapun landasan hukum diperbolehkannya produk WLS ini adalah QS. Al-Maidah ayat 1, QS. Al-Isra ayat 34, QS. Al-Baqarah ayat 275 (Fad, 2021).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Hardiansyah Siregar, Chon Cho Reynolds Manday, dan Bakhtiar Efendi pada tahun 2021 yang berjudul “*Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS): Instrumen Ketahanan Pangan Indonesia SDGs*”. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model terintegrasi antara keuangan sosial syariah, pembiayaan sukuk pemerintah dan ketahanan pangan SDGs Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka. Hasil penelitian adalah rancangan model terintegrasi antara keuangan sosial Islam dan sukuk pemerintah untuk membangun komunitas ketahanan pangan Indonesia. Model ini adalah cash wakaf linked sukuk (CWLS) di bawah kontrak Salam yang dapat digunakan untuk menyediakan ketahanan pangan sehingga menjadi solusi pasca pandemi Covid-19. Akad salam akan membantu petani dan pedagang pasar tradisional menghasilkan produk pangan di lahan produktif yang memiliki peluang besar untuk mewujudkan pangan berkelanjutan di Indonesia (Siregar et al., 2021).

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Alvien Nur Amalia dan Puspita pada tahun 2018 yang berjudul “*Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat Jakarta untuk wakaf tunai. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi model logistik. Hasil penelitian mengungkapkan tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman, religiusitas, sosialisasi program wakaf tunai dan citra lembaga wakaf berpotensi mempengaruhi minat masyarakat Jakarta untuk berwakaf uang di atas 50 persen (Amalia & Puspita, 2018).

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menyajikan dalam bentuk ringkasan terkait persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokus yang akan diteliti oleh penulis yaitu bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan instrumen CWLS dan metode yang digunakan juga berbeda dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, dimana penulis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi

penelitian memilih di Yogyakarta dengan beberapa alasan akademis bahwa wilayah Yogyakarta adalah wilayah lahirnya organisasi islam besar di Indonesia, wilayah yang terkenal dengan kota pelajar, dan fasilitas public seperti internet yang memadai tetapi minat masyarakat Yogyakarta terhadap produk CWLS masih rendah.

B. Landasan Teori

1. Wakaf

Dalam Islam, wakaf pertama kali digagas dan dilaksanakan pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab Ra. Harta wakaf yang pertama kali dikeluarkan berupa kebun yang subur. Menurut (Usman, 2017) wakaf merupakan suatu perbuatan menyerahkan harta benda yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai pemenuhan kesejahteraan umat. Sedangkan definisi wakaf menurut Imam Syafi'i dan Ahmad bin Hambali, wakaf ialah perbuatan memisahkan kekayaan yang hendak diwakafkan saat rukun dan syaratnya telah terpenuhi dengan sempurna, dalam rangka menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebijakan.

Terdapat dalil-dalil yang bersumber dari Al-quran, hadist, maupun Ijma' sahabat yang mensyariatkan mengenai wakaf. Dasar hukum tersebut adalah sebagai berikut :

a) Al-Qur'an

Di dalam Al-quran terdapat anjuran mengenai kegiatan atau perilaku derma. Perilaku derma salah satunya adalah berwakaf, diantaranya terdapat pada Al-qur'an dalam surat Ali Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”* (QS. Ali Imran: 92).

Selain itu, terdapat pula dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ

وَلَسْتُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasilusahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Serta janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan*

dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji” (QS. Al-Baqarah : 267).

b) Hadis

Hadis mengenai wakaf salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Bilamana anak adam meninggal dunia maka terhentilah segala perbuatan amal shalehnya, dengan pengecualian atas tiga perkara, diantaranya bersedekah jariyah (wakaf), ilmu yang berguna, dan anak yang shaleh yang senantiasa selalu mendoakannya” (HR. Muslim).

c) Ijma' Ulama

Menurut *shahibul mazhab* (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal) mengenai hukum wakaf, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal yang menjadi perbedaan di mana menurut Imam Abu Hanifah, hukum wakaf adalah mubah. Sedangkan menurut Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal, hukum wakaf merupakan sunnah.

Berdasarkan tiga dasar hukum tersebut maka sudah jelas bahwa hukum wakaf sangat dianjurkan di dalam Islam. Menurut Direktorat Pemberdayaan Wakaf (2013) wakaf dianggap benar dan ditetapkan sah apabila memenuhi berbagai rukun serta syarat wakaf. Rukun wakaf diantaranya adalah (Syakur, Yuswadi, Sunarko, & Wahyudi, 2018):

- a) Orang yang mewakafkan hartanya (*wakif*)
- b) Barang atau harta yang diwakafkan (*mauquf bih*)
- c) Pihak yang diberi wakaf (*mauquf 'alaih*)
- d) Ikrar wakif untuk mewakafkan sebagian hartanya (*shighat*)
- e) Pengelola wakaf (*nazhir*)

Terdapat beberapa syarat bagi pemberi wakaf yang diharuskan memiliki kepeahaman akan aturan atau hukum untuk mempergunakan asetnya. Syarat tersebut diantaranya adalah (Risnarningsih & Nurhayati, 2020):

- a) Merdeka, berakal sehat, dewasa atau baligh untuk semua subjek yang terlibat dalam akad.
- b) Syarat untuk orang yang mewakafkan adalah yakin ketika melangsungkan akad wakaf, supaya tidak menimbulkan kebingungan maupun sengketa dikemudian hari.

- c) Syarat penerima wakaf (*Mauquf 'alaih*) ialah wajib seseorang yang berbuat kebajikan karena sebuah benda dikatakan wakaf apabila pemanfaatannya ditentukan oleh syariat Islam.
- d) Syarat untuk pengelola wakaf (*nazhir*) harus memenuhi diantaranya beragama islam, sudah dewasa (*aqil baligh*), amanah atau dapat dipercaya, serta mempunyai kemampuan jasmani dan rohani untuk menjalankan amanah wakaf.
- e) Syarat harta yang diwakafkan adalah harta yang memiliki kegunaan selamanya serta dapat digunakan secara terus-menerus. Kemudian juga terdapat beberapa syarat terhadap benda yang diwakafkan, yaitu *mutaqawwam*, di mana segala sesuatu yang dapat disimpan dan hukumnya halal digunakan dalam keadaan normal atau bukan keadaan darurat. Selain itu benda yang diwakafkan wajib milik wakif, yang mana kepemilikannya pun harus sempurna dan bukan milik orang lain, terpisah atau bukan milik bersama, demikian pula benda yang statusnya kepemilikan bersama tidak boleh diwakafkan.
- f) Kemudian terkait dengan *shighat* (ikrar wakaf), pada dasarnya boleh saja menggunakan bahasa apapun dalam menyampaikan benda wakaf, walaupun menggunakan bahasa lokal maupun asing. Karena bahasa hanyalah sarana guna menyampaikan maksud tanpa merubah tujuan dari yang diinginkan. Dalam hal ini, para ulama bersama-sama bersepakat bahwa *shighat* berwakaf memakai perkataan *waqafu* yang artinya adalah saya berwakaf.

Wakaf juga merupakan salah satu instrumen dalam bermuamalah dan bersifat sosial yang peranannya adalah mengentaskan kemiskinan serta juga dapat berperan sebagai pembangun ekonomi umat. Harta yang dapat diwakafkan antara lain, tanah, bangunan, uang, surat berharga, dan kendaraan. Selain itu keterampilan, hak paten, kekayaan intelektual juga dapat diwakafkan. Akan tetapi hutang tidak dapat diwakafkan (Nissa, 2017). Harta yang diwakafkan haruslah bersifat tetap dan kepemilikannya berubah yang semula milik pribadi setelah harta tersebut diwakafkan maka menjadi harta milik umat. Dalam pembagiannya wakaf sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu, wakaf konsumtif dan wakaf produktif (Indriati, 2017). Penjelasan lebih rinci terkait pembagian wakaf adalah sebagai berikut:

- a. Wakaf konsumtif adalah wakaf yang digunakan untuk aktivitas yang tidak menghasilkan keuntungan (*Profit*). Contoh dari wakaf konsumtif ialah seperti wakaf tanah, yang diperuntukan sebagai pembangunan tempat ibadah seperti masjid, mushola, dan sejenisnya.

- b. Wakaf produktif adalah wakaf yang dimana harta pokok dijadikan modal untuk aktivitas ekonomi, dimana keuntungan yang dihasilkan dapat dirasakan manfaatnya oleh umat. Contoh penggunaan wakaf produktif yaitu dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan dan ekonomi.

Di negara Indonesia prosedur berwakaf terdapat beberapa lembaga seperti, Badan Wakaf Indonesia (BWI), Kantor Urusan Agama (KUA), Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan bank Syariah. Pada kedudukannya Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai wadah pembangunan dalam mengembangkan dan memajukan perwakafan nasional. BWI juga salah satu lembaga yang independen atau berdiri sendiri yang dibentuk berdasarkan aspirasi umat untuk memfasilitasi dan menunjang kegiatan perwakafan. Selain BWI terdapat pula pengelolaan-pengelolaan wakaf yang dikelola oleh swasta seperti Dompot Dhuafa, Badan Wakaf Al-Quran, dan Rumah Wakaf Indonesia. Lembaga yang terlibat juga dalam urusan perwakafan ialah Kantor Urusan Agama (KUA) yang berperan sebagai Pejabat Pembuat Ikrar wakaf (PPAIW). KUA juga berperan sebagai pihak mediator ketika terdapat sengketa wakaf yang dapat diselesaikan dengan bermusyawarah dan kekeluargaan tanpa harus ditindak lanjuti oleh Pengadilan Agama (Rizal Ainal, 2016). Lembaga selanjutnya yang berperan dalam perwakafan ialah Badan Pertanahan Nasional (BPN) adalah lembaga yang mengurus sertifikat tanah wakaf di Indonesia. Lembaga lainnya yang berperan dalam perwakafan di Indonesia ialah Perbankan Syariah. Fungsi dari Perbankan Syariah itu sendiri ialah sebagai penerima wakaf uang yang menerbitkan sertifikat wakaf uang, serta menempatkan wakaf uang tersebut didalam produk penerima dana dengan akad titipan (*Wadiah*) atas nama *Nazhir* dan dapat mengelola dana tersebut sampai *Nazhir* menentukan lainnya (Husniyah, 2019).

2. Wakaf Tunai

Salah satu bentuk inovasi wakaf adalah *Cash Wakaf*. Dalam pengertiannya, *Cash Wakaf* itu sendiri yaitu menyerahkan sebagian uang yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan guna memenuhi kebutuhan ibadah yang didasari untuk kebutuhan umat maupun kesejahteraan umum (Zulfa, Santoso, & Astari, 2013). Berdasarkan *fatwa* Majelis Ulama Indonesia (MUI) *cash wakaf* diartikan sebagai wakaf yang diberikan kepada seseorang berupa uang tunai yang termasuk kedalam surat berharga. Pada *Cash Wakaf* tersebut, wakaf uang tunai sejatinya akan lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi di Indonesia jika pengalokasiannya tepat dan dikelola dengan baik. Salah satu contoh dalam alokasi wakaf uang adalah bisa sebagai fasilitas pembangun ekenomi mikro

bagi umat muslim seperti untuk modal usaha mikro, berwirausaha, dan sejenisnya. Selain itu *Cash wakaf* juga bisa digunakan untuk pembangunan negara misalnya sebagai pembangunan infrastruktur negara, kesehatan masyarakat, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan lain sebagainya (Abdullah, 2018).

3. Sukuk

Pengertian sukuk adalah produk pendanaan dizaman kontemporer yang berdasarkan prinsip syariah untuk perusahaan dan pemerintah yang berasal dari publik (Misissaifi & Erlindawati, 2019). Pengertian sukuk berdasarkan etimologi berasal dari kata “Sakk” yang berarti sertifikat atau surat berharga. Sedangkan dalam bahasa Arab *Sakk* adalah bentuk jamak dari buku yang berisi tentang transaksi keuangan. Lalu jika dilihat secara terminologi arti sukuk merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang menggunakan prinsip syariah serta dapat digunakan sebagai sarana investasi jangka panjang (Kholis, 2010). Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No 32/DSN-MUI/IX/2002 menyatakan bahwa perusahaan yang mengeluarkan produk investasi berupa surat berharga sukuk wajib membayar bagi hasil dari pendapatan yang diterima setelah memutar uang dari sukuk tersebut untuk kegiatan usaha. Dan juga wajib bagi perusahaan mengembalikan dana dari sukuk setelah jatuh tempo. Pada tahun 2008 pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan sukuk yang disebut sebagai SBSN atau Surat Berharga Syariah Negara yang regulasinya disahkan oleh fatwa DSN-MUI No. 69/DSN-MUI/VI/2008 (KEMENKEU, 2022).

Sukuk juga adalah salah satu bentuk alternatif bagi umat muslim yang ingin berinvestasi secara prinsip syariah sehingga dapat terhindar dari riba produk obligasi konvensional. Perbedaan yang pertama antara sukuk dan obligasi ialah jika sukuk menggunakan prinsip bagi hasil yang disepakati porsinya diawal transaksi, sedangkan obligasi menggunakan prinsip dasar sistem bunga yang ditentukan diawal transaksi (Nasrifah, 2019). Lalu perbedaan yang kedua antara sukuk dengan dengan obligasi yaitu jika sukuk wajib menggunakan *underlying aset* sedangkan untuk obligasi tidak ada. *Underlying aset* adalah aset keuangan yang menjadi dasar harga derivatif atau instrumen keuangan dengan harga dan aset yang berbeda sehingga mencegah transaksi “*money for money*”(Fitrianto, 2019).

Transaksi sukuk ada dua jenis, yang pertama yaitu sukuk yang dapat diperdagangkan seperti sukuk yang berakad *mudhorobah*, *musyarokah*, dan *ijarah*. Yang kedua adalah jenis sukuk yang tidak dapat diperdagangkan seperti *Murabahah*, *Istisna*, dan *Salam*. Sukuk yang

tidak bisa diperdagangkan memiliki alasan bahwasannya kepemilikan hutang yang berakad *Murabahah*, *Istisna*, dan *Salam* tidak boleh diperjual belikan, karena bentuk hutang tidak boleh diperjual belikan karena bentuknya hutang bukan sebagai bentuk kerjasama melainkan kewajibannya harus dibayarkan atau dilunasi (Trimulato, 2021).

Dalam sejarah sukuk pertama kali diluncurkan perusahaan swasta pada tahun 2002 oleh PT Indonesia Satellite Corporation (Indosat), sedangkan menurut sumber Kementerian Keuangan Negara Republik Indonesia, pemerintah pertama kali menerbitkan sukuk pada tahun 2008 yang berupa Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN). Terdapat beberapa karakter sukuk, diantaranya yaitu (Nopijantoro & Keuangan, 2017):

- a. Bukti dari kepemilikan suatu aset yang berwujud atau hak yang bermanfaat.
- b. Berbentuk imbalan (kupon), marjin, dan bagi hasil, sesuai akad yang disepakati.
- c. Terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan, seperti *riba*, *ghoror* dan *maysir*.
- d. Memerlukan *Underlying Aset* seperti tanah, bangunan, dan aset-aset yang bermanfaat lainnya.
- e. Penggunaan dan pelaksanaannya harus sesuai menggunakan prinsip syariah.

Dalam undang-undang nomor 19 tahun 2008, bahwasannya pengertian SBSN adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian pernyataan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Adapun penerbitan SBSN menurut undang-undang ialah untuk membiayai APBN dan proyek-proyek pemerintah. Artinya dalam penerbitannya secara umum untuk membiayai serta untuk menutupi defisit anggaran APBN dan secara khusus untuk membiayai proyek-proyek tertentu yang dilakukan oleh pemerintah (Rahayu & Agustianto, 2020).

Dalam jenis akad SBSN yang dapat diterbitkan oleh pemerintah yaitu, menggunakan akad sewa hak atas aset (*ijarah*), akad kerjasama penyedia modal (*Murobahah*), kerjasama penggabungan modal (*musyarakah*), dan akad jual beli sebagai aset sebagai obyek pembiayaan (*ishtishna*). Sampai dengan saat ini, pemerintah telah menerbitkan tujuh jenis SBSN yaitu sebagai berikut (Trimulato, 2021):

- a. Sukuk Ritel
- b. *Islamic Fixed Rate* (IFR)
- c. Surat Perbendaharaan Negara Syariah (SPNS)
- d. Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI)
- e. *Project Based Sukuk* (PBS)
- f. Sukuk Valas (*Global Sukuk*)

g. Sukuk Tabungan

Seri sukuk yang pertama kali diterbitkan adalah seri *Islamic Fixed Rate (IFR)* atau sukuk dengan imbalan hasil atau kupon yang bersifat tetap. Dalam segi perbedaan antara SBSN dengan SUN (Surat Utang Negara) yaitu pada metode perbitannya yang dimana SUN menggunakan prinsip skema konvensional, sedangkan SBSN menggunakan skema prinsip syariah. Dalam perbedaan prinsip keduanya tersebut yaitu dalam SBSN mewajibkan adanya aset yang menjadi dasar penerbitannya atau yang biasa disebut sebagai *Underlying Aset*, sedangkan pada sistem konvensional yang digunakan SUN tidak memerlukan aset dalam penerbitannya. Oleh karena itu, didalam penerbitan SBSN memerlukan barang milik negara (BUMN) yang digunakan sebagai agunan atau jaminan, sehingga jika masa jaminannya selesai maka aset-aset tersebut dapat digunakan kembali untuk menerbitkan seri-seri SBSN lainnya dalam penerbitan dan tahun-tahun yang berbeda (Misissaifi & Erlindawati, 2019).

4. Cash Wakaf Linked Sukuk

Salah satu inovasi baru dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) adalah Cash Wakaf Linked Sukuk sebagai upaya menghimpun dana wakaf. CWLS merupakan salah satu investasi “wakaf uang” yang berbentuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). CWLS hadir sebagai bentuk kerjasama antara BWI sebagai *nazhir* dan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang menghimpun wakaf uang lalu kemudian dana tersebut dikelola dan dimanfaatkan oleh Kementerian Keuangan melalui sukuk negara. Hasil dari SBSN akan disalurkan untuk kegiatan sosial masyarakat umum, serta juga dimanfaatkan sebagai infrastruktur sosial yang menjadi aset wakaf. Nazhir mengelola 100% wakaf temporer untuk wakaf permanen sebagai bentuk pelunasan SBSN kepada wakif atau *nazhir* (Siregar et al., 2021).

Dalam pemesanan CWLS terdapat nilai harga minimum sebesar satu juta rupiah dan CWLS tidak bisa diperjual belikan pada pasar sekunder. Dengan penerbitan CWLS ini diharapkan mampu mendukung dan mengembangkan wakaf di Indonesia. Dengan demikian CWLS juga menjadi salah satu wadah bagi umat untuk menyalurkan dana wakifnya, sehingga dana tersebut dapat lebih produktif dan bisa turut ikut andil dalam menekan pembangunan negara untuk kesejahteraan umat. Terdapat 4 urgensi CWLS dalam penerbitannya, diantaranya yaitu (Rahayu & Agustianto, 2020):

- a. Penguatan kapasitas ekonomi keuangan syariah
- b. Penguatan institusional pengelolaan wakaf Indonesia

- c. Dukungan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs)
- d. Pengembangan investasi sosial

Optimalisasi CWLS ditunjukkan untuk pembiayaan nasional seperti, penyediaan sarana dan prasarana gratis untuk kaum duafa, pembiayaan infrastruktur sosial, program pembangunan sosial di daerah, pengembangan dana *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) untuk kegiatan sosial, pemanfaatan lahan produktif, pengembangan *endowment fund* untuk lembaga sosial, layanan kesehatan gratis, program umroh gratis untuk para guru ngaji, dan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Idhiel & Rahman, 2021).

5. Minat

Minat menurut Whiterington adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan sesuatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia (Whiterington, 1982). Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang (Shaleh & Wahab, 2004). Minat adalah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecendrungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih menambahkan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bias diatur dengan sebaik-baiknya (Whiterington, 1982). Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan minat adalah rasa ingin tahu atau rasa suka atas sesuatu yang mereka lakukan atas bebas memilih kebutuhan dalam melakukan kehendak itu berhubungan dengan perasaan dan pikiran sehingga apa yang dilakukan dapat memotivasi apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan pengertian dan konsep minat yang sudah disebutkan oleh Whiterington, (1982) dan Shaleh & Wahab, (2004) maka penulis menyimpulkan untuk menanyakan mengenai keterterarikan responden terhadap informasi CWLS, minat menggunakan CWLS ketika kondisi ekonomi responden dalam keadaan baik untuk berinvestasi, minat CWLS

menggunakan instrument sukuk yang terintegrasi dengan wakaf dengan pertimbangan menghindari riba.

6. Teori Perilaku Terencana

Teori ini menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. *Theory of planned behavior* cocok untuk menggambarkan perilaku apa pun yang membutuhkan perencanaan (Koncara & Rachmat, 2017). Teori ini memberikan dasar bagi keyakinan dan dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sudut pandang keyakinan diwujudkan dengan memadukan berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut informasi tertentu, yang kemudian membentuk niat perilaku (Icek Ajzen, 1991).

Menurut Ajzen (1991), *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah topik penting yang dapat memprediksi perilaku, dan bahwa sikap harus dipertimbangkan bahkan ketika menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang. *Theory of planned behavior* merupakan penyempurna dari *theory of reasoned action*. *Theory of reasoned action* memiliki bukti bahwa niat untuk melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian, Ajzen menambahkan faktor yaitu kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control*. Adanya faktor tersebut mengubah *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior* (Icek Ajzen, 1991). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *theory of planned behavior* memiliki 3 (tiga komponen), diantaranya:

a) Sikap terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap hal-hal yang disukai ataupun yang tidak disukai pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa. Pandangan mengenai suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu diantaranya meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Pandangan atas perilaku diyakini memiliki dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif.

Dengan penjelasan mengenai konsep sikap yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, (1991) disesuaikan dengan urgensi CWLS yang dikemukakan oleh Rahayu & Agustianto, (2020) maka penulis memutuskan untuk mengajukan pertanyaan

terkait kecenderungan untuk menggunakan CWLS karena memberikan kepuasan diri sudah berinvestasi sosial dan mengembangkan wakaf produktif di Indonesia, pertanyaan kedua adalah kecenderungan untuk mendukung peran pemerintah untuk CWLS, dan pertanyaan ketiga mengenai sikap dukungan terhadap inovasi CWLS.

b) Norma Subjektif

Norma subjektif adalah minat yang didasarkan pada keyakinan yang memiliki istilah *normative belief*. *Normative belief* adalah keyakinan tentang pemahaman atau ketidaksepakatan individu atau kelompok yang memengaruhi perilaku individu Icek Ajzen, (1991). Pengaruh sosial yang penting dari beberapa perilaku bersumber dari keluarga, kerabat, rekan dalam bekerja serta referensilain yang berkaitan dengan perilaku. Kecenderungan seseorang yang memiliki pemahaman, akan menyarankan untuk melaksanakan suatu perilaku, maka tekanan sosial yang dirasakan akan semakin besar. Sebaliknya, jika seseorang memberikan sugesti untuk tidak melakukan suatu perilaku tertentu, maka tekanan sosial yang dirasakan akan cenderung menurun.

Berdasarkan indikator norma subjektif yang disampaikan Icek Ajzen, (1991) disesuaikan dengan konsep CWLS yang disampaikan oleh Whiterington, (1982) maka penulis mengajukan pertanyaan mengenai peran keluarga, kerabat, rekan, dan Guru/ Ustadz/ Dosen yang memberikan support dan pengetahuan mengenai CWLS.

c) Efikasi Diri

Efikasi diri adalah ukuran dari keyakinan seseorang pada diri sendiri. Seseorang dengan sikap dan norma subjektif yang mendukung tindakan tertentu, akan sangat bergantung pada dukungan kepercayaan pada diri sendiri yang ia miliki. Keberadaan faktor pendukung seperti pengetahuan dan pengalaman tiap orang memberikan peran yang penting dalam hal pengendalian atas minat terhadap sesuatu. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh suatu individu maka individu tersebut akan kurang berminat terhadap sesuatu.

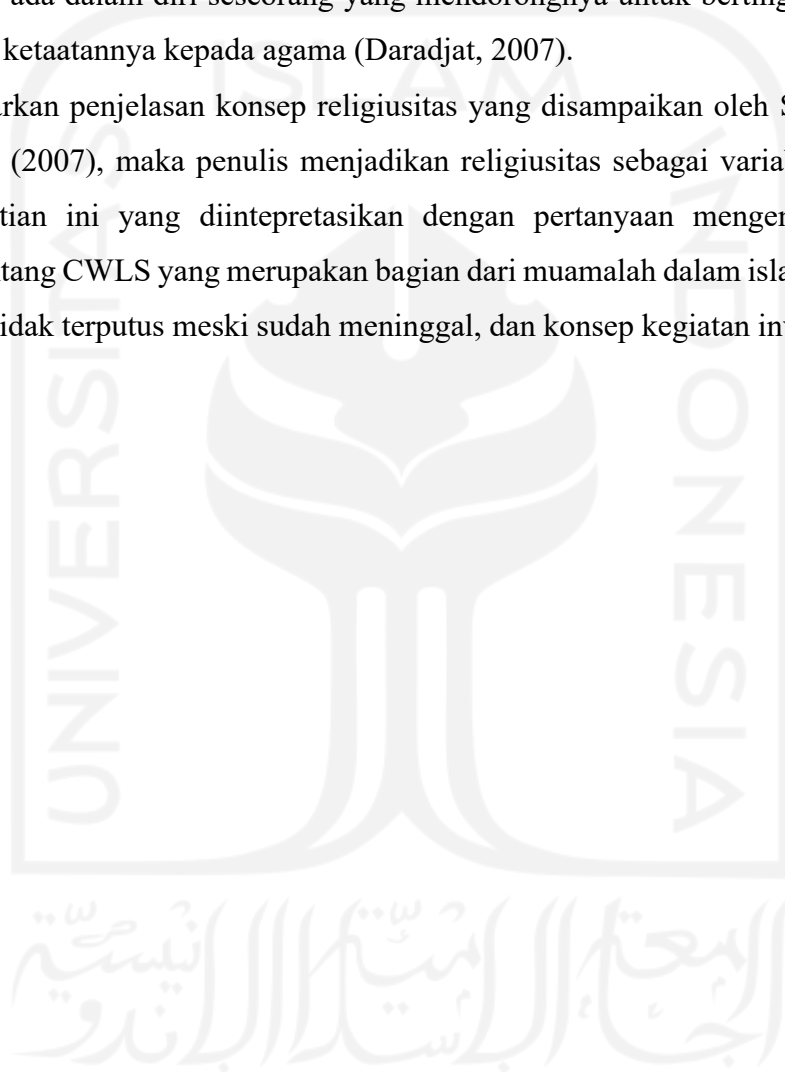
Berdasarkan indikator efikasi diri yang disampaikan oleh Icek Ajzen, (1991) disesuaikan dengan konsep CWLS yang disampaikan oleh Idhiel & Rahman, (2021) maka penulis pengetahuan, pengalaman, dan manfaat menggunakan CWLS.

7. **Religiusitas**

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia (Sugiono, 2008).

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya dan semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Religiusitas menurut Jalaludin rahmat adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama (Daradjat, 2007).

Berdasarkan penjelasan konsep religiusitas yang disampaikan oleh Sugiono, (2008) dan Daradjat, (2007), maka penulis menjadikan religiusitas sebagai variabel independent dalam penelitian ini yang diinterpretasikan dengan pertanyaan mengenai pemahaman responden tentang CWLS yang merupakan bagian dari muamalah dalam islam, konsep amal jariah yang tidak terputus meski sudah meninggal, dan konsep kegiatan investasi anti riba.



BAB III

METODE PENULISAN

A. Desain Penulisan

Desain penulisan merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan penulisan yang dimulai dari menentukan instrumen penulisan, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis data (Nuswantoro, 2019). Penulisan ini termasuk kedalam penulisan kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penulisan berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Smith, penulisan kuantitatif adalah penulisan yang bekerja dengan angka yang datanya terwujud bilangan (skor atau yang dianalisis menggunakan statistik) untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penulisan yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam penulisan ini variabel independent yang digunakan adalah 3 indikator dalam *theory planned behavior* yaitu sikap, norma subjectif, dan efikasi diri. Sedangkan variabel dependennya adalah minat berwakaf pada instrument CWLS. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner berupa *google form* sebagai alat pengambilan data.

B. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penulisan didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu seperti keterjangkauan lokasi oleh penulis, sehingga dapat memberikan efisiensi waktu dalam proses pengumpulan data. Alasan lainnya adalah wilayah cikal bakal kelahiran organisasi islam besar di Indonesia seperti Muhammadiyah, sehingga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Terlebih Yogyakarta dikenal dengan kota pendidikan, dimana tingkat pengetahuan seharusnya menyasar lebih merata pada masyarakatnya dengan didukung banyaknya universitas islam yang sudah berkembang besar seperti Universitas Islam Indonesia sebagai Universitas islam tertua di Indonesia, Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan. Ketersediaan teknologi informasi juga di dukung oleh pihak kesultanan Yogyakarta dengan memfasilitasi wifi gratis seperti jogja learning yang terpasang di beberapa titik wilayah Yogyakarta dan bisa di akses oleh masyarakat secara umum. Dengan adanya fasilitas teknologi informasi tersebut semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai CWLS

C. Waktu Pelaksanaan Penulisan

Penulisan ini akan dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Desember 2021 hingga Mei 2022.

D. Subjek dan Objek Penulisan

Subjek penulisan adalah tempat di mana data untuk variabel penulisan diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun yang dijadikan subjek yaitu masyarakat muslim di Yogyakarta. Sedangkan, objek penulisan merupakan apa yang akan diselidiki dalam penulisan (Luthfiah, 2018). Objek penulisan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap *cash wakaf linked sukuk*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena (Morrisan, 2012). Populasi dari penulisan ini adalah seluruh masyarakat muslim di Yogyakarta yang berjumlah 3.415.882,00 orang (Jogja, 2022). Sedangkan sampel adalah seseorang atau sekelompok orang dalam satu populasi yang dijadikan objek penulisan. Dalam penulisan ini teknik yang digunakan untuk menarik sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Widi, 2018). Kriteria atau persyaratan dalam penentuan sampel, adalah sebagai berikut:

1. Responden berusia minimal 17 tahun, sebab dalam rentang usia tersebut responden dianggap sudah memiliki kartu tanda pengenalan untuk mendaftar akun di lembaga keuangan yang terkait dengan *cash wakaf linked sukuk*.
2. Merupakan masyarakat muslim di Yogyakarta.

Menurut Purba, (1996) bahwa sampel minimal untuk penulisan dapat diketahui dengan rumus :

$$n = \frac{z^2}{4 (\text{Moe})^2}$$

Keterangan :

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penulisan sampel

Moe = *Margum of error* atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditoleransi

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $Z = 1.96$ dan Moe 10% atau 0.1 Maka jumlah sampel dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Maka, banyaknya sampel minimal pada penulisan ini adalah sebanyak 96,04 orang. Namun untuk memudahkan maka dibulatkan menjadi 100 reponden.

F. Sumber Data

Sumber Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Gulo, 2000). Dalam penulisan ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penulisan dilakukan. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat muslim di Yogyakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu kebenaran ilmiah dalam penulisan penulisan maka digunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner, dimana semua informasi akan dicatat dan dikumpulkan. Data yang didapatkan merupakan data primer.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2012).

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penulisan ini adalah minat berwakaf pada instrument CWLS. Instrumen pengukuran terdiri dari sepuluh pertanyaan dan harus memenuhi uji validitas dan reliabilitasnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *continuous rating scale* dengan lima poin 1-5 yang melambangkan jawaban dari tidak sangat setuju sampai sangat setuju.

2. Variabel independen atau bebas (X)

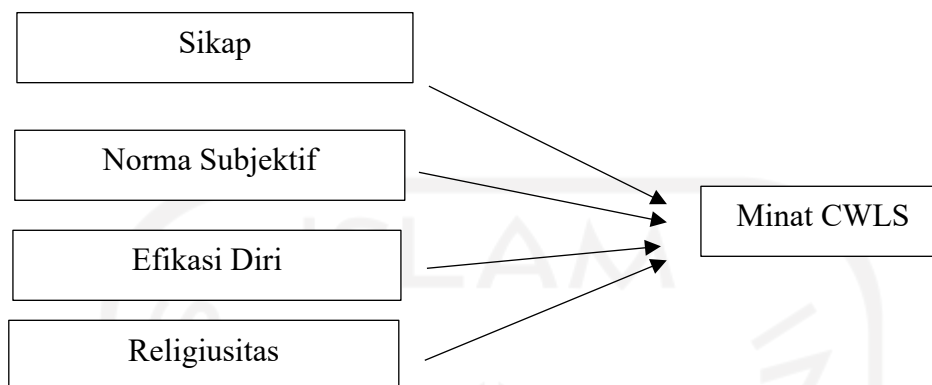
Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penulisan ini, definisi operasional variabel independen dikemukakan sebagai berikut:

- a) Sikap adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap produk CWLS. Untuk mengukur sikap peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen.
- b) Norma Subyektif, adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman untuk menggunakan produk CWLS. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian Ajzen.
- c) Efikasi Diri, keyakinan dari diri sendiri untuk menggunakan produk CWLS. Biasanya dipicu oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman tiap-tiap individu. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen digunakan dalam penelitian Ajzen.
- d) Religiusitas, mengukur seberapa religius seorang muslim berdasar tiga indikator yaitu doktrin, intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian Zakiah Daradjat.

I. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis regresi linier berganda. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Yogyakarta dalam berwakaf pada instrument

CWLS. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian, berikut ini disajikan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

J. Instrumen Penulisan

Instrumen penulisan adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh penulis untuk menganalisis hasil penulisan yang dilakukan. Dalam penulisan ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi. Kuesioner penulisan menggunakan skala *continuous rating scale* yaitu skala merupakan skala kuantitatif dan termasuk skala rasio, karena termasuk skala rasio (angka) maka semua operasi aritmatika dapat dilakukan tanpa kendala termasuk ketika menggunakan analisis regresi linier berganda. Skala *Continous Rating Scale* menentukan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Format skala disediakan dalam pilihan angka 1 sampai dengan 5. Angka satu melambangkan arti sangat tidak setuju sampai angka lima melambangkan arti sangat setuju (Sugiyono, 2012).

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada acuan variabel dan penjabaran indikator tiap variabel. Berikut merupakan tabel untuk menjelaskan indikator tiap variabel dalam kuesioner:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Rujukan	Item
1	Sikap	Pengukuran Langsung	(Ajzen & Schmidt, 2020)	1-3
2	Norma Subjektif	Pengukuran Langsung	(Ajzen & Schmidt, 2020)	1-3
3	Efikasi Diri	1. Pengetahuan	(Ajzen & Schmidt, 2020)	1-3
		2. pengalaman		4-6
4	Religiusitas	Pengukuran Langsung	(Daradjat, 2007)	1-3

K. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan memaparkan dan mendeskripsikan data statistic yang diperoleh. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui langkah-langkah statistika. Analisis deskriptif pada penulisan kuantitatif bertujuan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis regresi berganda.

Langkah-langkah teknik analisis data dengan analisis regresi berganda dimulai dari uji kualitas data, statistic deskriptif, dan uji hipotesis secara parsial (Uji T), dan analisis determinasi (R^2). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penulisan menyatakan derajat ketepatan kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas mengukur sejauh mana ketepatan antara objek penulisan dengan data yang terjadi pada objek penulisan dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Untuk melakukan uji validitas digunakan nilai *Signifikan (2-tailed)* yaitu dengan mengkorelasikan skor signifikansi tiap item dengan skor batas signifikansi. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dapat menggunakan kriteria keputusan berikut: Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan dibawah 0,01 atau 0,05 (tergantung dari hasil uji), maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji validitas dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:

1) Uji Validitas Variabel Sikap (P)

Hasil uji validitas variabel sikap (P) untuk 3 pertanyaan diwakili dengan lambang P1 hingga P3. Hasil uji validitas untuk 3 pertanyaan variabel sikap dikatakan valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikan pertanyaan	Keterangan
1	Item P1	0,01	0,00	Valid
2	Item P2	0,01	0,00	Valid
3	Item P3	0,01	0,00	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

2) Uji Validitas Variabel Norma Subjektif (Q)

Hasil uji validitas variabel norma subjektif (Q) untuk 3 pertanyaan diwakili dengan lambang Q1 hingga Q3. Hasil Uji Validitas untuk 3 pertanyaan variabel norma subjektif dikatakan valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif (Q)

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikan pertanyaan	Keterangan
1	Item Q1	0,01	0,00	Valid
2	Item Q2	0,01	0,00	Valid
3	Item Q3	0,01	0,00	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

3) Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (R)

Hasil uji validitas variabel efikasi diri (r) untuk 3 pertanyaan diwakili dengan lambang R1 hingga R3. Hasil uji validitas untuk 3 pertanyaan variabel efikasi diri dikatakan valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikan pertanyaan	Keterangan
1	Item R1	0,01	0,00	Valid
2	Item R2	0,01	0,00	Valid
3	Item R3	0,01	0,00	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

4) Uji Validitas Variabel Religiusitas (S)

Hasil uji validitas variabel religiusitas (S) untuk 3 pertanyaan diwakili dengan lambang S1 hingga S3. Hasil Uji Validitas untuk 3 pertanyaan variabel religiusitas dikatakan valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (S)

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikan pertanyaan	Keterangan
1	Item S1	0,01	0,00	Valid
2	Item S2	0,01	0,00	Valid
3	Item S3	0,01	0,00	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

5) Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Hasil uji validitas variabel minat (Y) untuk 3 pertanyaan diwakili dengan lambang Y1 hingga Y3. Hasil Uji validitas untuk 3 pertanyaan variabel minat dikatakan valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y)

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikan pertanyaan	Keterangan
1	Item Y1	0,01	0,00	Valid
2	Item Y2	0,01	0,00	Valid
3	Item Y3	0,01	0,00	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengujian *Cronbach Alpha* > 0,60, maka variabel dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji reliabilitas terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batas Minimum	Keterangan
1	Sikap (P)	0,838	0,6	Reliabel
2	Norma Subjektif (Q)	0,725	0,6	Reliabel
3	Efikasi Diri (R)	0,804	0,6	Reliabel
4	Religiusitas (S)	0,896	0,6	Reliabel
5	Minat (Y)	0,853	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari batas minimum pertanyaan untuk penelitian dikatakan reliabel (0,6), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel. Dengan mengacu pada pendapat

diatas, maka 15 butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah menguji validitas dan reliabilitas, langkah kedua untuk teknik analisis data adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan lebih detail terkait uji asumsi klasik:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 dan VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2009).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park, yang dilakukan dengan melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (di Ln-kan) baru kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya (independen). Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas adalah nilai sinifikansinya $> 0,05$. Nilai t hitung $< t$ tabelnya. (Ghozali, 2011).

3) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat

penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov, Chi-Square, Liefors* maupun *Shapiro-Wilk* Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal (Santoso, 2009).

Langkah ketiga adalah uji statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada (Santoso, 2009).

Langkah keempat adalah analisis regresi linier berganda yang merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Minat

X_1 = Sikap

X_2 = Norma Subjektif

X3 = Efikasi Diri

X4 = Religiusitas

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan uji hipotesis uji T. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2 ,.....Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari uji koefisiensi regresi secara parsial (uji t) menghasilkan hipotesa: Ha diterima, apabila nilai koefisien regresi > 0 dan nilai signifikansi $t < 5\%$. Ha ditolak, apabila nilai koefisiensi regresi ≤ 0 , atau nilai signifikansi $t \geq 5\%$ (Santoso, 2009).

Langkah terakhir adalah analisis determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2,.....Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Santoso, 2009).

Selanjutnya adalah intepretasi data yang sudah diolah ke dalam bentuk deskriptif untuk menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat terkait minat terhadap *cash wakaf linked sukuk*. Kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk penulisan ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap *cash wakaf linked sukuk*. Dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Berikut ini dipaparkan mengenai profil responden penelitian ini:

a. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang beragama islam di Yogyakarta dan didapatkan 117 responden. Jumlah responden yang didapatkan dianggap sudah memenuhi kriteria jumlah sampel minimal menurut Purba yaitu 100 sampel (Purba, 1996).

b. Demografi Responden

Hasil penjarangan sampel melalui kuesioner yang disebar secara langsung menghasilkan data demografi responden. Data demografi responden yang pertama adalah mengklasifikasi responden berdasarkan Kota domisili responden. Berikut pengelompokan responden berdasarkan kota domisili responden yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Domisili

No	Kabupaten/Kota Domisili	Jumlah
1	Kabupaten Sleman	42
2	Kabupaten Kulon Progo	10
3	Kabupaten Bantul	27
4	Kabupaten Gunung Kidul	7
5	Kota Yogyakarta	31
Total		117

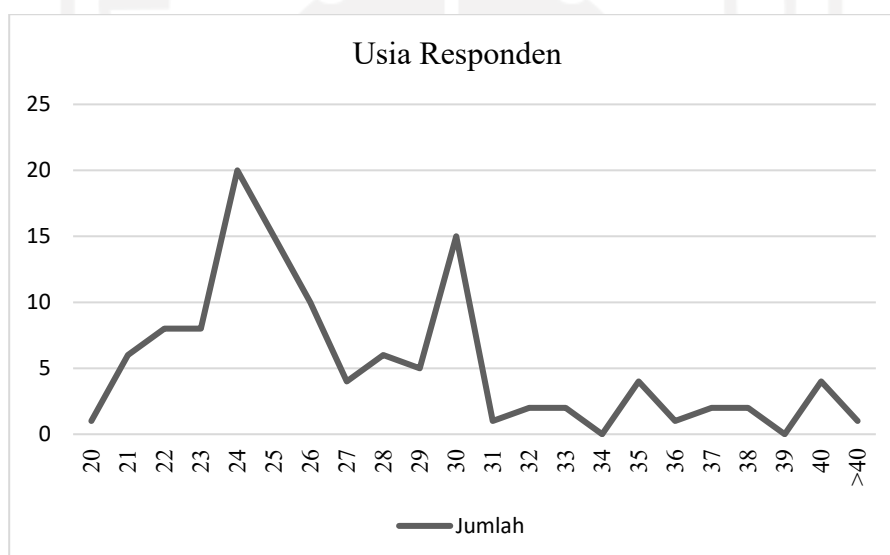
Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berhasil penulis data paling banyak berdomisili di Kabupaten Sleman yaitu 42 orang. Posisi kedua adalah responden dari Kota Yogyakarta yaitu 31 orang. Sedangkan responden paling sedikit berdomisili dari Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 7 orang. Kabupaten Sleman sendiri

merupakan kabupaten yang jumlah penduduknya terbanyak berdasarkan data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik yaitu 1 282 804 jiwa di tahun 2022 (BPS, 2022a). Oleh sebab itu, responden yang berhasil penulis kumpulkan paling banyak berdomisili di Kabupaten Sleman.

Berikutnya adalah klasifikasi responden berdasarkan usia, dimana responden yang mengisi kuesioner paling sedikit harus sudah berusia 17 tahun yang mana di usia tersebut, responden sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk. Penyajian data klasifikasi responden berdasarkan usia juga dipaparkan dalam bentuk grafik untuk mempermudah pembaca dalam memahami pengelompokan responden berdasarkan usia. Berikut disajikan grafik klasifikasi responden berdasarkan usia:

Gambar 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan usia



Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berhasil penulis data paling banyak berusia 24 tahun. Kebanyakan responden yang mengisi kuesioner berada pada rentan usia produktif. Menurut Badan Pusat Statistik usia produktif adalah usai manusia ada rentang waktu 15-24 tahun (BPS, 2022b). Pada usia produktif tersebut, adalah waktu terbaik untuk memulai berinvestasi dan mencari pengetahuan tentang literasi keuangan. CWLS merupakan produk investasi yang tergolong baru dengan memadukan instrument keuangan sosial berupa wakaf. Hal ini tentunya menjadi minat tersendiri bagi golongan generasi muda dibandingkan generasi tua yang membutuhkan usaha lebih untuk memahami mekanisme dari CWLS.

Selanjutnya adalah klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan. Berikut pengelompokan responden berdasarkan pekerjaannya yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan Responden	Jumlah
1	Karyawan Swasta	46
2	Wiraswasta	26
3	PNS	11
4	Ibu Rumah Tangga	3
5	Kota Yogyakarta	22
6	Job Seeker	1
7	Nelayan	1
8	Pegawai Honoror	1
9	Karyawan BUMN	6
Total		117

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berhasil penulis data paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 46 responden. Hal tersebut disebabkan karena di Yogyakarta sangat banyak perusahaan dan juga lapangan usaha milik swasta yang mempekerjakan karyawan.

Selanjutnya adalah klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir. Berikut pengelompokan responden berdasarkan pendidikannya yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah
1	SD	0
2	SMP	1
3	SMA	40
4	D1/D3	0
5	S1	68
6	S2	7
7	S3	1
Total		117

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berhasil penulis data paling banyak memiliki pendidikan terakhir jenjang Sarjana atau S1 yaitu sebanyak 68 orang. Hal tersebut disebabkan karena di Yogyakarta sebagai kota pendidikan membawa

dampak baik untuk para penduduknya yang berhasil menamatkan pendidikannya hingga ke jenjang sarjana.

Selanjutnya adalah klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah
1	Laki-Laki	59
2	Perempuan	58
Total		117

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang berhasil penulis data memiliki perbandingan yang cukupimbang dimana responden perempuan sejumlah 58 orang dan responden laki-laki sejumlah 59 orang.

Selanjutnya adalah klasifikasi responden berdasarkan penghasilan per bulan. Berikut pengelompokan responden berdasarkan penghasilan per bulan yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan pendapatan

No	Penghasilan per Bulan Responden	Jumlah
1	<Rp 1.000.000 – 3.000.000	66
2	Rp 3.000.000 – 5.000.000	37
3	Rp 5.000.000 – 10.000.000	13
4	>Rp 10.000.000	1
Total		117

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan penghasilannya tiap bulan yang berhasil penulis data sebagian besar adalah responden dengan penghasilan <Rp 1.000.000 – 3.000.000 sebanyak 66 responden. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi Upah Minimum Regional di Yogyakarta yang cukup kecil yaitu Rp 1 840 916 di tahun 2022 (BPS, 2022c).

Selanjutnya adalah klasifikasi responden yang sudah pernah ataupun belum pernah berwakaf. Berikut pengelompokan responden berdasarkan penghasilan aktivitas berwakaf yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Aktivitas Berwakaf

No	Aktivitas berwakaf	Jumlah
1	Sudah pernah	30
2	Belum pernah	87
Total		117

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang belum pernah berwakaf sebanyak 87 orang. Sebagian besar responden memang belum pernah menggunakan instrument wakaf terlebih jenis CWLS. Sedangkan responden yang sudah pernah berwakaf sebanyak 30 orang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Oleh karena itu diperlukan uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan *VIP (Variance Inflation Factor)*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIP
1	Sikap	0,575	1,739
2	Norma Subjektif	0,560	1,786
3	Efikasi Diri	0,503	1,986
4	Religiusitas	0,587	1,705

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel independen sikap (P) nilainya adalah 0,575. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel independen norma subjektif (Q) nilainya adalah 0,560. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel independen efikasi diri (R) nilainya adalah 0,503. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel

independen religiusitas (S) nilainya adalah 0,587. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1.

Melihat nilai VIF dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel independen sikap (P) nilainya adalah 1,739. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen norma subjektif (Q) nilainya adalah 1,786. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen efikasi diri (R) nilainya adalah 1,986. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen religiusitas (R) nilainya adalah 1,705. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak dilakukan uji park dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji park :

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel independen	Signifikansi	Standar Signifikansi
Sikap (P)	0,264	0,05
Norma Subjektif (Q)	0,118	0,05
Efikasi Diri (R)	0,291	0,05
Religiusitas (S)	0,211	0,05

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park. Maka, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel sikap (P) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = $0,264 > 0,05$.
- 2) Variabel norma subjektif (Q) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = $0,118 > 0,05$.

- 3) Variabel efikasi diri (R) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = $0,291 > 0,05$
- 4) Variabel religiusitas (S) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = $0,211 > 0,05$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual memiliki distribusi normal. Tolak ukur data terdistribusi normal adalah hasil pengolahan data menunjukkan signifikansi lebih besar dari standar signifikansinya yaitu 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas kolmogorov smirnov:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Signifikansi Hasil Uji	Signifikansi Standar Uji
0,065	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,065 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah sudah terdistribusi normal.

3. Statistik Deskriptif

a. Statistik deskriptif variabel penelitian

Seluruh data yang telah terkumpul dari para responden kemudian diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif

	Sikap (P)	Norma Subjektif (Q)	Efikasi Diri (R)	Religiusitas(S)	Minat (Y)
N	117	117	117	117	117
Rata-rata	11,29	9,74	10,64	11,75	10,97
Standar Deviasi	2,252	2,014	2,369	2,559	2,175

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan 111 data yang diperoleh dan sudah diolah seperti yang tercantum dalam tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen sikap (P) memiliki rata-rata 11,29 (Dalam skala 1-5) dengan standar deviasi 2,252.
- 2) Variabel Independen norma subjektif (Q) memiliki rata-rata 9,74 (Dalam skala 1-5) dengan standar deviasi 2,014.
- 3) Variabel Independen efikasi diri (R) memiliki rata-rata 10,64 (Dalam skala 1-5) dengan standar deviasi 2,369.
- 4) Variabel Independen religiusitas (S) memiliki rata-rata 11,75 (Dalam skala 1-5) dengan standar deviasi 2,559.
- 5) Variabel dependen minat (Y) memiliki rata-rata 10,97 (Dalam skala 1-5) dengan standar deviasi 2,175.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Analisis regresi linier berganda mengukur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat beberapa syarat agar suatu penelitian dapat dilakukan regresi linier berganda : (1) nilai residual harus normal, terdapat hubungan yang linier, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji regresi linier berganda :

Tabel 4.11 Koefisien Regresi Secara Partial

Variabel Dependen	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Standar signifikansi
Sikap (P)	3.109	1,98137	0,002	0,05
Norma Subjektif (Q)	1.473	1,98137	0,144	0,05
Efikasi Diri (R)	3.739	1,98137	0,000	0,05
Religiusitas (S)	3.133	1,98137	0,002	0,05

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data di atas juga dapat disimpulkan bahwa :

- a) Pengujian hipotesis pertama

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh P terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung $3.109 > 1,98137$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_{01} tidak diterima yang berarti terdapat pengaruh P terhadap Y.

b) Pengujian hipotesis kedua

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Q terhadap Y adalah sebesar 0,144 > 0,05 dan nilai t hitung 1.473 > 1,98137, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_2 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Q terhadap Y

c) Pengujian hipotesis ketiga

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh R terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3.739 > 1,98137, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} tidak diterima dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh R terhadap Y

d) Pengujian hipotesis ketiga

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh S terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3.133 > 1,98137, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} tidak diterima dan H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh S terhadap Y

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Didalam proses regresi menghasilkan informasi penting berupa koefisien korelasi (r = hubungan parsial, dan R = untuk hubungan berganda/lebih dari 1 variabel bebas). Dengan Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R square atau R^2 sedangkan koefisien regresi dilambangkan dengan $b = b_1, b_2, b_3, \dots$

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R square	Standa Error
0,757	0,573	1,446

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,757 (Sangat Kuat)
- 2) Koefisien Determinasi berganda (R^2) adalah 0,573 atau 57,3% yang artinya minat berwafaf CWLS dipengaruhi oleh 4 variabel bebas yang diteliti dengan kekuatan pengaruh bekisar 57,3%. Sedangkan sisanya yaitu (100% - 57,3% = 42,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sikap terhadap Minat Menggunakan CWLS

Pembahasan mengenai faktor sikap terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk *cash wakaf linked sukuk* didapatkan hasil yang positif dan berpengaruh, yang artinya semakin positif sikap yang dimiliki oleh masyarakat muslim Yogyakarta mendorong mereka semakin berminat terhadap produk *cash wakaf linked sukuk*. Sikap yang positif tersebut ditunjukkan dengan upaya masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam usaha meningkatkan pembangunan ekonomi nasional menggunakan instrument investasi syariah dan barengi dengan instrument keuangan sosial berupa wakaf, instrument tersebut sudah menjadi satu produk yang disebut CWLS. Sebagian besar responden berasal dari kalangan generasi muda yang memang berminat lebih tinggi dengan lahirnya inovasi-inovasi baru di bidang keuangan syariah.

Sikap positif ini juga didorong oleh pengalaman responden yang berasal dari penerimaan informasi yang ditransmisikan dari rangsangan pengalaman penggunaan pribadi. Kemudian secara afektif, akan memunculkan perasaan gembira, senang dan kepuasan. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan responden, seseorang yang telah melakukan donasi/sumbangan, dalam bentuk wakaf atau sedekah pada umumnya, akan memunculkan perasaan tenteram, nyaman dan bahagia karena telah berbuat baik seperti yang di anjurkan dalam agama. Selain itu dengan instrument CWLS ini tentunya tidak hanya untuk tujuan sosial saja tetapi dapat digunakan untuk sarana investasi. Sehingga perasaan yang muncul akibat stimulasi menggunakan CWLS berimbang pada keinginan untuk mengulang melakukannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Pitchay, Meera, & Saleem, (2015) serta penelitian Ratnasari & Arifin, (2017) yang mengatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat berwakaf.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Menggunakan CWLS

Pembahasan mengenai faktor norma subjektif terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk *cash wakaf linked sukuk* ternyata tidak berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan CWLS. Hal ini disebabkan bahwa keinginan untuk berwakaf, berasal dari diri pribadi. Oleh karenanya penelitian ini menemukan fakta bahwa sikap yang merupakan representasi dari dorongan internal diri,

memiliki pengaruh untuk memicu minat dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk penggunaan CWLS. Sebagian responden, memang tidak terpengaruh adanya efek dari luar individu, yakni tidak terpicu oleh role model yang dicontohkan orang lain, baik keluarga, teman ataupun idola yang telah menggunakan CWLS. Hal ini sebagian besar dari responden merasa bahwa keluarga, teman-teman di lingkungan berkuliah ataupun bekerja, dan juga guru/ ustadz/ dosen tidak dapat menggerakkan minat mereka terhadap CWLS. Intensitas pemberian anjuran/ iklan/ajakan untuk menggunakan instrument investasi *cash wakaf linked sukuk* cenderung masih kurang. Hal ini tentunya menjadi hal yang wajar karena memang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap CWLS masih minim sehingga mereka juga tidak tergerak untuk menyerukan jenis investasi ini karena diri sendiri juga tidak memahami instrument CWLS ini.

Aspek sosial yang muncul dari orang lain hanya sebatas motivasi untuk membantu dan menolong, demi maksimalisasi distribusi kekayaan. Bukan faktor dorongan ikut-ikutan dengan orang lain yang terlebih dahulu melakukan investasi dan wakaf dengan CWLS, sehingga dalam konteks penelitian ini norma subyektif tidak memainkan peranan dalam menciptakan niat perilaku untuk berwakaf tunai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasyim & Nurohman, (2021) yang mengatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh atas niat seseorang dalam melakukan wakaf tunai.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menggunakan CWLS

Pembahasan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk *cash wakaf linked sukuk*, ternyata menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh masyarakat muslim Yogyakarta mendorong mereka semakin berminat terhadap produk *cash wakaf linked sukuk*.

Efikasi diri merupakan dorongan dari dalam diri sendiri berupa keyakinan yang kuat terhadap sesuatu. Hal tersebut muncul karena seseorang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap hal tersebut bahkan memiliki pengalaman sehingga mendorong minat yang kuat. Pada pertanyaan yang diajukan oleh penulis terhadap responden. Didapati bahwa para responden terdorong untuk berminat CWLS karena memang pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap instrument investasi yang menguntungkan. Mereka yang masih asing dengan CWLS juga ingin memperdalam pengetahuan mereka terkait CWLS. Mereka

tertarik dengan instrument CWLS karena manfaat yang diberikan bukan hanya untuk investasi sosial tetapi juga untuk membantu pembangunan ekonomi negara.

Hasil ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang CWLS dan sumber daya keuangan. Pengetahuan ini memudahkan para wakif untuk berwakaf, terlebih di era transaksi digital. Beberapa lembaga wakaf sudah berinovasi berupa integrasi dengan teknologi keuangan, dengan menghadirkan layanan yang lebih baik dan praktis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Sakti et al., (2016) dan juga penelitian Saad dan Haniffa (2016) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwakaf.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menggunakan CWLS

Pembahasan mengenai pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk *cash wakaf linked sukuk* ternyata menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh masyarakat muslim Yogyakarta mendorong mereka semakin berminat terhadap produk *cash wakaf linked sukuk*. Hal ini dikarenakan tingkat religiusitas seorang muslim mendorong mereka untuk terus berupaya bertindak sesuai dengan tuntunan agama tidak terkecuali dengan aktivitas keuangan seperti berinvestasi. CWLS adalah salah satu kegiatan bermuamalah yang dianjurkan dalam agama. Dengan berwakaf CWLS maka akan menambah amal jariyah sebagai pahala yang tidak terputus bahkan hingga meninggal dunia karena terdapat instrumen keuangan sosial didalamnya. CWLS sendiri adalah sebuah inovasi investasi dana wakaf untuk menghindari riba dan membuat dana wakaf menjadi lebih produktif. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin peduli dan hati-hati dalam bertindak termasuk dalam memilih instrumen investasi. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi minat menggunakan instrument CWLS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hiyanti et al., (2020) yang menemukan bahwa religiusitas mempengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Adistii, Susilowati, & Ulfah, (2021) juga menemukan Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.

5. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Studi Ekonomi Islam

Kegiatan berinvestasi adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang agar dapat

memanfaatkan produk layanan keuangan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Dengan CWLS masyarakat akan memiliki instrument investasi keuangan yang berbasis syariah sehingga terhindar dari riba dan juga memiliki basis keuangan sosial sebagai amal jariyah yang tidak terputus bagi para pemberinya. Masyarakat pemberi juga menerima manfaat yang maksimal dari penggunaan produk layanan jasa investasi keuangan CWLS. Dari kegiatan penelitian ini telah didapatkan hasil yaitu CWLS memiliki manfaat yang baik untuk masyarakat muslim dalam pilihannya menggunakan produk investasi. Sehingga kemanfaatan dari produk layanan yang ada dapat memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi. Dalam Al- Quran surat Ali Imron ayat 130, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Yang Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”*.

Dari ayat diketahui bahwa keutamaan dalam mencari rezeki yang halal adalah mendapat keberuntungan dari Allah SWT. Sehingga dengan memilih menggunakan instrument investasi yang halal seperti CWLS dapat lebih dekat dengan kesejahteraan yang Allah janjikan di dunia dan di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh terhadap minat menggunakan *cash wakaf linked sukuk*.
2. Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *cash wakaf linked sukuk*.
3. Efikasi diri berpengaruh terhadap minat menggunakan *cash wakaf linked sukuk*.
4. Religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan *cash wakaf linked sukuk*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan model penelitian ini seperti menambahkan teori pendukung atau menambahkan dan menggunakan variabel bebas yang lebih beranekaragam. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan hubungan/pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas dan menambahkan variabel bebas agar lebih detail dalam meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap CWLS. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu jumlah responden agar responden lebih beragam dan jumlah yang diperoleh pada masing-masing kategori seimbang, baik dari segi usia, pendidikan maupun pekerjaan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih mampu dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya instrument keuangan CWLS dan lebih proaktif dalam mempelajari aspek-aspek dan tata cara menggunakan instrumen tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu memberikan program sosialisasi dan persuasi yang lebih intens dan inovatif agar masyarakat mampu memahami dengan lebih cepat dan lebih detail terkait instrument CWLS untuk pilihan produk investasinya.

C. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai minat menggunakan CWLS dengan menyempurnakan model penelitian sudah dilakukan ini. Implikasi penelitian ini bagi praktisi yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan untuk para stakeholder guna menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman produk maupun layanan investasi CWLS.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3033>
- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>
- Adrianto, F. (2021). The prospect of Indonesian government retail sukuk: From the perspective of sharia financial knowledge, education, and behavior. *DLSU Business and Economics Review*, 30(2), 50–60. Diambil dari https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85111083892
- Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Changing Behavior Using the Theory of Planned Behavior. *The Handbook of Behavior Change*, hal. 17–31. <https://doi.org/10.1017/9781108677318.002>
- Amalia, A. N., & Puspita. (2018). Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf. *SYI'AR IQTISHADI: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2), 1–19.
- BPS. (2020). Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut. Diambil dari <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- BPS. (2022a). Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa), 2020-2022. Diambil 5 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/2/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>
- BPS. (2022b). Persentase Usia Muda (15-24 Tahun). Diambil 6 Juni 2022, dari [https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18 00:00:00/1328/persentase-usia-muda-15-24-tahun-yang-sedang-tidak-sekolah-bekerja-atau-mengikuti-pelatihan-2015---2018.html](https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18%2000:00:00/1328/persentase-usia-muda-15-24-tahun-yang-sedang-tidak-sekolah-bekerja-atau-mengikuti-pelatihan-2015---2018.html)
- BPS. (2022c). Upah Minimum Kabupaten/Upah Minimum Provinsi di DI Yogyakarta (Rupiah), 2020-2022. Diambil 5 Juni 2022, dari

<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/272/1/upah-minimum-kabupaten-upah-minimum-provinsi-di-di-yogyakarta.html>

- Daradjat, Z. (2007). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fad, M. F. (2021). Waqf Linked Sukuk Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 44–62. Diambil dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/jish>
- Fasa, M. I. (2016). Sukuk: Teori Dan Implementasi. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 80–94.
- Fitrianto. (2019). Sukuk Instrumen Pembiayaan Pemerintah untuk Pembangunan Negara. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(1), 71–87.
- Harahap, M. I. (2020). *Implementasi Produk Wakaf Uang melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)*. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/288923343.pdf>
- Hasyim, F., & Nurohman, Y. A. (2021). Adopsi Teori Perilaku Berencana dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai. *Among Makarti*, 14(1), 78–92. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.201>
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507.
- Husniyah, P. Z. (2019). *Literasi Wakaf pada masyarakat untuk memunculkan minat berwakaf: studi pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur*. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35906>
- Icek Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. Diambil dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- Idhiel, M., & Rahman, F. (2021). An Analysis of Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Model as a Financing Instrument for Economic Recovery from Covid-19 Pandemic Impact. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1), 77–102.

- Indriati, D. S. (2017). Urgensi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 15(2), 94–114.
- Jogja, B. (2022). Jumlah Pemeluk Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Diambil 27 April 2022, dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/314-jumlah-pemeluk-agama
- Kasdi, A. (2018). Dinamika Pengelolaan Wakaf Di Negara-Negara Muslim. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3032>
- KEMENKEU. (2022). Mengenal Sukuk Tabungan. Diambil 26 April 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/sukuktabungan>
- KEMENKEU, D. (2020). *Apa itu Cash Waqf Linked Sukuk?* Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=E8HB7njmQ84&list=UU13ONe5X-Wem6M3-vZZ4jew>
- KEMENKEU, D. (2021). Sukuk Wakaf. Diambil 3 Februari 2021, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia website: <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/sukuk-wakaf/>
- Kholis, N. (2010). SUKUK: INSTRUMEN INVESTASI YANG HALAL DAN MENJANJIKAN. *La_Riba*, Vol. 4, hal. 145–159. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art1>
- Khusaeri, K. (2015). Wakaf Produktif. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i1.1185>
- Koncara, A., & Rachmat, R. A. H. (2017). Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Mengonsumsi Produk. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 3, hal. 23. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i1.543>
- Latifah, N. A., & Jamal, M. (2019). Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5607>
- Maghfira Maulidia Putri, Tanjung, H., & Hakiem, H. (2020). Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi*

Islam, 11(2), 204–225.

- Misissaifi, M., & Erlindawati, E. (2019). Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol. 3, hal. 226–237.
<https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.186>
- Nasrifah, M. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) dalam Perspektif Keuangan Islam. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, Vol. 5, hal. 165–179.
<https://doi.org/10.36835/assyariah.v5i2.120>
- Nissa, C. (2017). Sejarah, Dasar Hukum Dan Macam-Macam Wakaf. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18(2), 205–219.
- Nopijantoro, W., & Keuangan, R. K. (2017). Surat Berharga Syariah Negara Project Based Sukuk (SBSN PBS): Sebuah Instrumen Alternatif Partisipasi Publik Dalam pembiayaan Infrastruktur. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan*, 1(2), 390–406.
- Paul, W., & Faudji, R. (2020). Cash Wakaf Linked Sukuk (CWLS) dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 1–18.
- Purba, R. (1996). Measuring Consumer Perceptions Throigh Factor Analysis. In *The Asian Manager*.
- Rahayu, R. D., & Agustianto, M. A. (2020). Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah. *MAZAWA: Management of Zakah and Waqf Journal*, 1(2), 145–161.
- Rasela, F. (2021). Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Mahasiswa Indonesia. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. Diambil dari http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/31399
- Risnaningsih, I., & Nurhayati, S. (2020). Problematika Pengembangan Wakaf Uang Melalui Koperasi Syariah di Era 4.0. *Jurnal Co Management*. Diambil dari <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/191>

- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Pisikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, K. H., Cho, C., Manday, R., Efendi, B., Pemulihan, P., Nasional, E., ... Negara, K. (2021). Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS): Instrumen Ketahanan Pangan Indonesia SDGs. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 601–609.
- Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-4*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Syakur, A., Yuswadi, H., Sunarko, B. S., & Wahyudi, E. (2018). Tata Kelola Wakaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 13(1), 73–82.
- Trimulato, T. (2021). Analisis Produk Keuangan Syariah Sukuk. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and ...*. Diambil dari <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/kunuz/article/view/72>
- Usman, N. (2017). Varian Mauquf ‘ Alaih ‘ Am sebagai Alternatif dalam Pengembangan Wakaf Produktif. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 2(1), 39–58. Diambil dari <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/757#fulltext>
- Whiterington, H. C. (1982). *Pisikologi Pendidikan, Terjemahan M. Buchari*. Jakarta: Aksara Baru.
- Zulfa, M., Santoso, B., & Astari, A. (2013). Cash Waqf Model for Poverty Alleviation and Strengthen Financial Inclusion in Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT YOGYAKARTA TERHADAP CASH WAKAF LINKED SUKUK

Kepada:

Yth. Muslim/Muslimat

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Perkenalkan saya Muhammad Ilham Oktalitya Pratama mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan skripsi saya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Cash Wakaf Linked Sukuk. Maka saya memerlukan data dan informasi dari saudara/i sekalian. Oleh karena itu saya sebagai peneliti dengan segala hormat dan kerendahan hati memohon kesediaan dari saudara/i untuk mengisi angket yang telah disediakan agar dapat membantu kesuksesan penelitian saya. Identitas yang diberikan kepada saya akan menjadi rahasia dan tidak akan disalahgunakan karena hanya untuk kepentingan akademis semata.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan kerelaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, saya haturkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat kami,

M. Ilham Oktalitya Pratama (15423147@students.uii.ac.id)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584 Indonesia

Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas responden yang disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan cermat
3. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah, tidak akan mempengaruhi proses pekerjaan dan belajar saudara/i. Oleh karena itu, tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi jawaban. Jawablah sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang saudara/i alami.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT YOGYAKARTA TERHADAP CASH WAKAF LINKED SUKUK

Identitas Responden

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat dan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia

Nama :

No WhatsApp :

Alamat Email :

Kabupaten/Kota Domisili :

- Sleman
- Bantul
- Gunung Kidul
- Kulon Progo
- Kota Yogyakarta

Umur :

Pekerjaan :

- Wiraswasta
- Karyawan Swasta
- Karyawan BUMN

- PNS
- Mahasiswa
- Lainnya

Pendidikan Terakhir :

- SD
- SMP
- SMA/Sederajat
- S1
- S2
- S3

Jenis Kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

Penghasilan Tiap Bulan :

- Rp 1.000.000,- sd Rp 3.000.000,-
- Rp 3.100.000,- sd Rp 5.000.000,-
- Rp 5.100.000,- sd Rp 10.000.000,-
- \geq Rp 10.100.00,-

Apakah sudah pernah berwakaf:

- Ya, sudah pernah
- Belum pernah



Petunjuk:

Saudara/I dimohon menjawab poin-poin di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) yang sesuai dengan pilihan Saudara/i.

5 = SS = Sangat Setuju

4 = S = Setuju

3 = N = Netral

2 = TS = Tidak Setuju

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

A. Variabel Sikap

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Dengan berwakaf CWLS, saya sudah berinvestasi sosial dan mengembangkan wakaf produktif di Indonesia					
2	Dengan berwakaf CWLS, saya sudah membantu pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi nasional					
3	Saya mendukung inovasi-inovasi yang dikembangkan melalui instrument CWLS					

B. Variabel Norma Subjektif

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Keluarga saya menyarankan untuk berwakaf di instrument CWLS					
2	Teman-teman di lingkungan saya berada mendukung dan memberikan support untuk berwakaf di instrument CWLS					
3	Guru/ Ustadz/ Dosen saya menjelaskan terkait manfaat CWLS dan menyarankan saya untuk berwakaf CWLS					

C. Variabel Efikasi Diri

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Pengetahuan yang saya miliki mendorong saya untuk berwakaf di CWLS					
2	Saya memiliki pengalaman belajar mengenai instrument wakaf /sukuk/ CWLS					
3	Saya sendiri tertarik dengan instrument CWLS karena manfaat yang diberikan bukan hanya untuk investasi sosial tetapi juga untuk membantu pembangunan ekonomi negara					

D. Variabel Religiusitas

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	CWLS adalah salah satu kegiatan bermuamalah yang dianjurkan dalam agama					
2	Dengan berwakaf CWLS maka akan menambah amal jariyah sebagai pahala yang tidak terputus bahkan hingga meninggal dunia					
3	Saya meyakini, CWLS adalah sebuah inovasi investasi dana wakaf untuk menghindari riba dan membuat dana wakaf menjadi lebih produktif					

E. Variabel Minat

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya tertarik belajar lebih mendalam terkait informasi berwakaf dalam instrument CWLS					
2	Saya berminat mencoba berwakaf CWLS jika rezeki yang diberikan Allah sudah mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga saya					
3	Saya tertarik menggunakan instrument CWLS dibandingkan investasi sosial yang masih mengandung riba					

Terima Kasih Untuk Kesediaan Saudara/i yang Telah Mengisi Kuesioner Ini.



Lampiran Hasil Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Tiap Variabel

Keterangan:

P = Variabel Sikap

Q= Variabel Norma Subjektif

R= Variabel Efikasi Diri

S= Variabel Religiusitas

Y= Variabel Minat

P1	P2	P3	TOTAL P	Q1	Q1	Q3	TOTAL Q	R1	R2	R3	TOTAL R	S1	S2	S3	TOTAL S	Y1	Y2	Y3	TOTAL Y
3	4	5	12	3	4	4	11	3	3	5	11	4	5	4	13	4	4	4	12
3	3	5	11	3	4	4	11	4	3	4	11	5	5	5	15	4	4	5	13
4	4	4	12	3	3	4	10	3	2	4	9	5	5	5	15	4	4	3	11
1	1	2	4	4	3	5	12	3	4	4	11	3	3	5	11	2	2	2	6
3	3	3	9	2	4	4	10	5	5	5	15	1	1	2	4	3	3	3	9
4	4	5	13	2	3	2	7	2	2	4	8	5	5	4	14	4	3	3	10
3	4	4	11	3	3	3	9	3	2	4	9	4	4	3	11	4	4	3	11
4	3	4	11	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11
4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	4	13
5	5	4	14	2	1	1	4	2	2	2	6	4	4	4	12	3	3	3	9
3	4	4	11	3	3	3	9	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	4	13
3	4	4	11	3	2	2	7	2	1	4	7	2	3	4	9	3	3	2	8
3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
2	2	2	6	3	3	3	9	3	3	4	10	5	5	5	15	4	4	4	12
2	3	4	9	2	4	3	9	2	2	2	6	3	3	3	9	3	3	3	9
4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	4	13
3	3	4	10	4	3	3	10	4	3	3	10	3	4	3	10	3	3	3	9
5	5	5	15	1	3	3	7	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12
5	5	5	15	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14
5	5	5	15	3	3	3	9	3	3	4	10	5	5	5	15	3	3	4	10
4	4	4	12	3	4	5	12	4	5	4	13	3	3	3	9	4	4	4	12
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
2	2	2	6	3	2	2	7	2	3	2	7	4	3	3	10	2	2	2	6
3	3	3	9	2	2	3	7	3	2	2	7	4	4	4	12	3	3	3	9
4	3	4	11	2	1	2	5	2	1	1	4	3	3	4	10	3	3	3	9
4	5	5	14	3	3	3	9	3	4	4	11	5	5	5	15	4	4	4	12
5	4	5	14	3	4	5	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	4	10	2	3	2	7	4	2	4	10	4	2	4	10	4	2	3	9
4	3	3	10	2	3	4	9	3	4	4	11	5	5	5	15	4	4	4	12
2	3	2	7	2	2	3	7	3	3	2	8	3	2	3	8	2	1	3	6
2	3	2	7	2	2	3	7	3	2	3	8	2	1	2	5	2	1	3	6
2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6	2	1	1	4	2	2	2	6
4	4	3	11	3	2	3	8	3	3	3	9	3	4	4	11	3	3	3	9
3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	2	6	3	1	1	5	2	2	2	6

2	3	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	2	1	2	5	3	2	2	7
4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	5	13	4	4	4	12	3	3	3	9
2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	2	8	2	1	2	5	3	3	3	9
4	4	4	12	3	4	3	10	3	2	4	9	4	4	3	11	3	4	3	10
4	4	5	13	3	3	3	9	2	2	4	8	3	4	4	11	3	3	4	10
4	3	4	11	4	2	3	9	4	2	3	9	4	3	3	10	4	4	2	10
4	4	4	12	4	3	3	10	2	3	4	9	4	3	4	11	5	4	3	12
4	3	4	11	3	3	4	10	2	5	3	10	4	3	4	11	3	4	3	10
4	3	3	10	4	2	3	9	4	4	2	10	4	3	4	11	3	3	4	10
4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	3	11	4	4	4	12	3	3	3	9
4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15	4	5	5	14
4	5	4	13	3	4	3	10	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	13
4	4	5	13	3	4	3	10	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	3	11
5	4	5	14	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	4	12
5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12
3	4	4	11	2	2	4	8	3	2	4	9	5	5	5	15	3	3	4	10
5	5	5	15	2	3	5	10	3	3	3	9	5	5	5	15	5	5	5	15
3	4	4	11	4	5	4	13	4	3	4	11	4	4	4	12	4	5	4	13
3	4	5	12	4	3	4	11	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	4	11
3	4	5	12	3	3	3	9	4	4	5	13	3	4	4	11	4	4	5	13
3	3	3	9	3	5	3	11	4	3	3	10	3	3	3	9	4	4	4	12
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12
3	3	4	10	3	3	3	9	4	4	4	12	5	4	4	13	4	3	4	11
3	3	3	9	4	4	3	11	3	4	5	12	4	5	4	13	4	5	4	13
3	4	4	11	2	3	3	8	3	4	4	11	5	4	4	13	3	4	4	11
3	3	4	10	2	4	3	9	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12
4	2	3	9	1	2	2	5	2	3	3	8	3	4	4	11	4	5	5	14
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
4	3	4	11	4	3	3	10	4	1	3	8	3	3	4	10	4	3	4	11
3	3	4	10	4	4	3	11	2	3	3	8	5	5	5	15	4	2	2	8
4	3	5	12	4	3	4	11	3	4	5	12	4	4	3	11	4	3	4	11
3	4	4	11	3	3	2	8	2	2	2	6	4	5	5	14	4	3	3	10
4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	5	13	5	5	5	15	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12
5	4	4	13	2	2	2	6	2	2	3	7	4	4	4	12	4	3	4	11
4	3	4	11	3	3	2	8	1	1	4	6	4	3	3	10	2	3	1	6
4	5	4	13	2	3	4	9	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
3	3	5	11	1	3	5	9	4	3	3	10	4	4	5	13	5	5	5	15
3	5	5	13	1	4	5	10	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	4	14
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	3	9
4	4	4	12	3	3	3	9	4	3	4	11	4	4	3	11	3	3	4	10
4	4	4	12	2	3	3	8	3	2	3	8	3	3	4	10	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	4	13	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	3	9
4	4	4	12	4	3	3	10	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12

5	4	5	14	3	3	5	11	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	4	14
4	4	5	13	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	5	15	5	3	4	12
5	5	5	15	3	2	3	8	4	5	5	14	3	3	4	10	4	4	5	13
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	4	13	5	5	5	15	5	4	4	13
4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	5	13
4	5	5	14	4	4	4	12	3	4	4	11	5	5	5	15	4	4	4	12
3	4	5	12	3	3	3	9	4	5	4	13	4	4	4	12	4	5	4	13
4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	5	4	5	14
5	5	5	15	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	3	11	5	4	5	14
3	3	3	9	4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	3	10	4	3	4	11
4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	5	12	5	4	4	13	4	5	4	13
5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15
4	4	5	13	3	3	4	10	5	5	5	15	3	4	3	10	5	5	5	15
3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	5	11	4	4	5	13	5	5	4	14
3	3	5	11	3	3	3	9	3	3	4	10	3	4	4	11	4	4	4	12
3	4	5	12	3	3	3	9	3	4	4	11	4	5	5	14	4	4	4	12
3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	4	10	3	4	4	11	3	4	4	11
3	4	3	10	3	1	2	6	2	2	5	9	2	5	5	12	3	3	1	7
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12	2	4	4	10
4	4	4	12	3	3	4	10	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12
4	3	2	9	4	3	2	9	4	4	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9
5	4	4	13	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	4	13
5	4	5	14	4	3	4	11	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12
4	4	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	12	3	3	3	9
3	3	5	11	4	4	3	11	3	3	4	10	3	4	5	12	4	4	4	12

الجمهورية العربية السورية
الجامعة العربية السورية
الكلية الهندسية

Lampiran Uji Validitas

A. Variabel Minat

		P1	P2	P3	TOTAL P
P1	Pearson Correlation	1	.671**	.581**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	117	117	117	117
P2	Pearson Correlation	.671**	1	.653**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	117	117	117	117
P3	Pearson Correlation	.581**	.653**	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	117	117	117	117
TOTAL_P	Pearson Correlation	.860**	.885**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Variabel Norma Subjektif

		Q1	Q2	Q3	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.486**	.336**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	117	117	117	117
Q2	Pearson Correlation	.486**	1	.585**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	117	117	117	117
Q3	Pearson Correlation	.336**	.585**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	117	117	117	117
TOTAL_Q	Pearson Correlation	.755**	.857**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Variabel Efikasi Diri

		Correlations			
		R1	R2	R3	TOTAL R
R1	Pearson Correlation	1	.681**	.494**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	117	117	117	117
R2	Pearson Correlation	.681**	1	.557**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	117	117	117	117
R3	Pearson Correlation	.494**	.557**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	117	117	117	117
TOTAL_R	Pearson Correlation	.853**	.892**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Variabel Religiusitas

		Correlations			
		S1	S2	S3	TOTAL S
S1	Pearson Correlation	1	.748**	.678**	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	117	117	117	117
S2	Pearson Correlation	.748**	1	.805**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	117	117	117	117
S3	Pearson Correlation	.678**	.805**	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	117	117	117	117
TOTAL_S	Pearson Correlation	.883**	.941**	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Variabel Minat

		Correlations			
		Y1	Y2	Y3	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.693**	.662**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	117	117	117	117
Y2	Pearson Correlation	.693**	1	.637**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	117	117	117	117
Y3	Pearson Correlation	.662**	.637**	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	117	117	117	117
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.882**	.890**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran Uji Reliabilitas

A. Reliabilitas Variabel Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	3

B. Reliabilitas Variabel Norma Subjektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	3

C. Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	3

D. Reliabilitas Variabel Reliugisitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	3

E. Reliabilitas Variabel Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	3

Lampiran Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.232	.834		1.478	.142		
	P	.245	.079	.253	3.109	.002	.575	1.739
	Q	.131	.089	.122	1.473	.144	.560	1.786
	R	.299	.080	.325	3.739	.000	.503	1.986
	S	.215	.069	.253	3.133	.002	.587	1.705

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	1.312		-.077	.939		
	sikap	-.139	.124	-.137	-1.122	.264	.575	1.739
	norma subjektif	-.221	.140	-.195	-1.573	.118	.560	1.786
	efikasi diri	.133	.126	.139	1.060	.291	.503	1.986
	religiusitas	.136	.108	.153	1.259	.211	.587	1.705

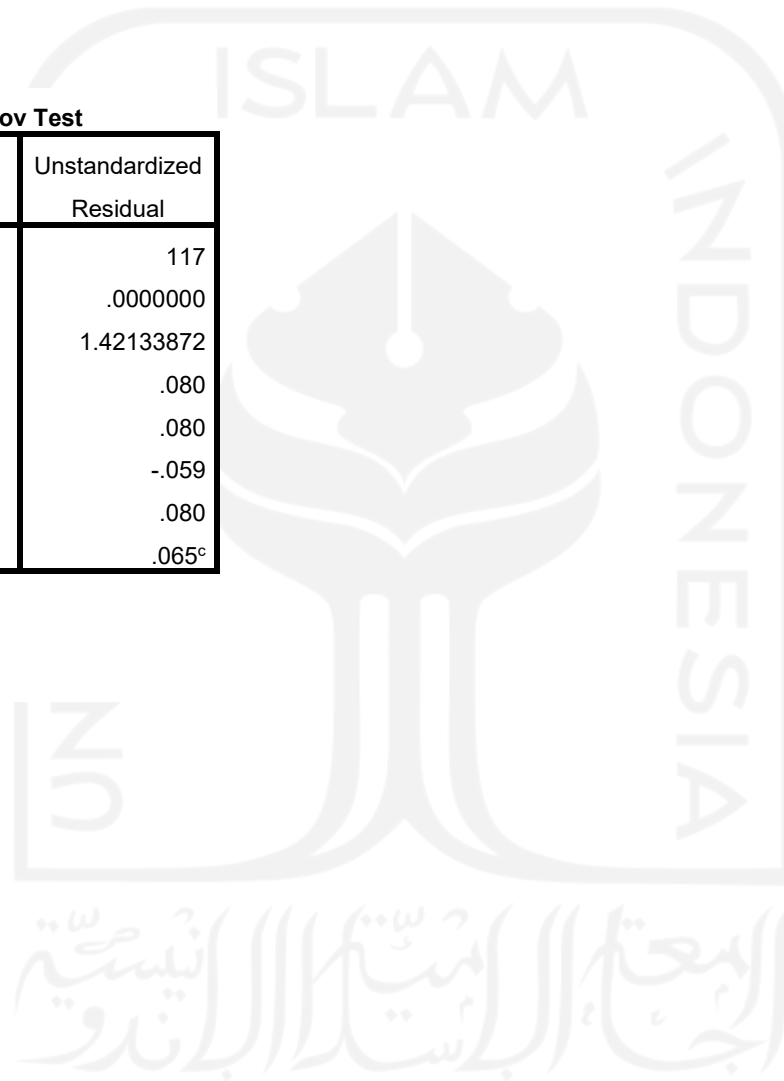
a. Dependent Variable: LN_RES

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42133872
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.059
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
sikap	117	11.29	2.252
norma subjektif	117	9.74	2.014
efikasi diri	117	10.64	2.369
religiusitas	117	11.75	2.559
minat	117	10.97	2.175
Valid N (listwise)	117		

Lampiran Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.232	.834		1.478	.142		
	sikap	.245	.079	.253	3.109	.002	.575	1.739
	norma subjektif	.131	.089	.122	1.473	.144	.560	1.786
	efikasi diri	.299	.080	.325	3.739	.000	.503	1.986
	religiusitas	.215	.069	.253	3.133	.002	.587	1.705

a. Dependent Variable: minat

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.579	4	78.645	37.587	.000 ^b
	Residual	234.344	112	2.092		
	Total	548.923	116			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), religiusitas, norma subjektif, sikap, efikasi diri

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.558	1.446

a. Predictors: (Constant), religiusitas, norma subjektif, sikap, efikasi diri

b. Dependent Variable: minat